



UNESA

5TH UNESA
dari Unesa untuk Indonesia

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 137 Tahun XXI - JANUARI 2020 | ISSN 1411 - 397X

FEATURE

**PROGRAM VISITING
PROFESSOR NYUST - UNESA**

INSPIRASI ALUMNI

**POLITISI DAN
PEGIAT LITERASI**

BINCANG UTAMA

**WAWANCARA KHUSUS
SUPRPTO, S.PD, M.T,**



LAPORAN UTAMA

REK, REVITALISASI HUTAN KAMPUS



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



SIAKADU MAHASISWA

solusi antiribet mahasiswa unesa



INFORMASI: Kampus Lidah Wetan Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213)
T: +6231-99423002 F: +6231-99424002
Email: info@unesa.ac.id

PARU-PARU KAMPUS

Pencanangan hutan kampus Unesa sejatinya sudah digagas pada era kepemimpinan Prof Muchlas Samani. Kondisi kampus Lidah Wetan yang semula gersang, pun perlahan menghijau. Kini, kondisi hutan kampus Unesa semakin kelihatan hijau dan tertata lebih baik lagi, seiring antusiasme kepemimpinan kampus sekarang yang ingin menjadikan hutan Unesa sebagai wahana rekreasi, edukasi, dan konservasi –baca; REKI.

Hutan adalah paru-paru dunia. Demikian halnya dengan hutan Unesa, bisa dikatakan sebagai jantung bagi segala derap kehidupan kampus Unesa. Itulah yang tersirat dari harapan Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, yang telah membuat *business plan* untuk mengembangkan Hutan Unesa, Rek!

Potensi besar yang terkandung dalam Hutan Kampus Unesa, nantinya bisa dimanfaatkan oleh segenap masyarakat. Kemanfaatan ini bisa dinikmati oleh masyarakat asli kampus maupun yang dari luar kampus Unesa. Sebagai wahana rekreasi, kawasan hutan kampus Unesa semakin

ke sini sudah dilengkapi dengan aneka fasilitas. Untuk wahana edukasi juga telah disiapkan berbagai informasi penunjangnya. Dan sebagai sarana konservasi, lahan hutan kampus unesa menyediakan

Hutan adalah paru-paru dunia. Demikian halnya dengan hutan Unesa, bisa dikatakan sebagai jantung bagi segala derap kehidupan kampus Unesa. Itulah yang tersirat dari harapan Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, yang telah membuat business plan untuk mengembangkan Hutan Unesa, Rek!

banyak tanaman langka sebagai bahan kajian perkuliahan maupun pembelajaran bagi siswa dan masyarakat yang ingin mempelajarinya.

Konsep Hutan Unesa Rek juga merupakan fondasi perekonomian Unesa dan masyarakat di sekitar. Karena dengan dibukanya Hutan Kampus Unesa, warga seputaranya kampus pada khususnya, juga warga Surabaya dan masyarakat umum akan dapat menikmati banyak hal. Fasilitas olahraga, *outbond*, hiburan dan kebudayaan nantinya akan menjadi rutinitas pada hari-hari libur, utamanya Sabtu dan Minggu.

Sambil melakukan *jogging* menikmati udara segar, pengunjung bisa pula memilih olahraga hobi, seperti memancing, berkuda, menari, bermusik, atau sekadar jalan-jalan dan jajan di sepanjang

arena yang telah disediakan. Inilah yang nanti bisa menjadi daya jual Hutan Kampus Unesa Rek.

Selain itu, lahan hutan kampus yang sudah tertata indah, dilengkapi pula dengan arena *wedding outdoor* yang menarik. Sudut-sudut tertentu akan dibuatkan pojok selfie yang *instagramable* sehingga siapa pun dapat berswafoto dan menyimpan kenangan terindahnya di Hutan Kampus Unesa.

Dalam kehidupan kampus reguler, Hutan Kampus Unesa yang posisinya di bawah *foodcourt* dan berdekatan dengan perpustakaan pusat diharapkan mampu menjadi bagian kegiatan belajar mahasiswa. Fasilitas peminjaman buku dan layanan kantin akan dibuatkan sistem yang memungkinkan kegiatan belajar kolaboratif bagi warga kampus.

Inilah yang diharapkan oleh semua, bahwa hutan kampus ini akan benar-benar menjadi paru-paru Kampus Unesa, yang menggerakkan segala denyut kehidupan pembelajaran dan menjadi bisnis masa depan yang menjanjikan. Semoga. **ARM ■**

UTAMA 05

Revitalisasi Hutan Kampus Unesa

Unesa bakal memiliki hutan kota dengan konsep yang lebih *smart* dan modern. Hutan kota tersebut akan mengusung konsep rekreasi, edukasi, dan konservasi atau disingkat dengan Rek. Revitalisasi hutan kampus ini merupakan pengembangan dari program tahun 2016. Pencanangan hutan kampus Unesa dilakukan tahun 2013.



WARNA 3

LAPORAN UTAMA 5

BINCANG UTAMA 10

SOSOK & KIPRAH 14

KIPRAH LEMBAGA 16

KABAR PRESTASI 24

RESENSI BUKU 34

KONSEP GREEN ARCHITECTURE

Hutan Rek Unesa akan tampil lain daripada yang lain. Selain sebagai wahana konservasi, hutan Unesa mengusung *green architecture* yang mengolaborasikan antara alam dan kebugaran. Konsep tersebut, diharapkan dapat menarik perhatian tidak saja warga Unesa, tetapi juga masyarakat umum sekitar Unesa.



KOMUNITAS 28

PROGRAM VISITING PROFESSOR UNESA

Prodi S3 Pendidikan Vokasi Pascasarjana Unesa menerima tamu istimewa. Dia adalah Prof. Mingchang Wu, Ph.D, dekan College of Humanities and Applied Science, National Yunlin University of Science and Technology (NYUST), Taiwan. Apa saja kegiatannya, diulas Prof Luthfiah Nurlaela.

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 137 Tahun XX - Januari 2020

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Drs. Much Koiri, M.Si (Kepala Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Fafi Inayatillah, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd.
REPORTER: Wahyu Utomo, Ayunda, Syaiful H, Syaiful R, Inayah, Suryo Waskito, Emir Musa, Mira Carera, Nely Eka, Tarida, M. Rizki, Titan, Hasna, Intan, Jumad, Fibrina. **FOTOGRAFER:** M. Wahyu Utomo, Hartono.
DESAIN/LAYOUT: Abdur Rohman, Basyir Aidi **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Supriah, S.E. **DISTRIBUSI:** Luslia Patria, S.Sos, Hartono **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.
 MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com

Revitalisasi Hutan Kampus Unesa

USUNG KONSEP REK (Rekreasi, Edukasi, dan Konservasi)

JIKA TIDAK ADA ARAL MELINTANG, UNESA BAKAL MEMILIKI HUTAN KOTA DENGAN KONSEP YANG LEBIH SMART DAN MODERN. HUTAN KOTA TERSEBUT AKAN MENGUSUNG KONSEP REKREASI, EDUKASI, DAN KONSERVASI ATAU DISINGKAT DENGAN REK.



HUTAN KAMPUS: Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, S.Pd., M.T., memimpin langsung pembenahan kawasan Hutan Unesa sebagai hutan kampus.



DISKUSI: Dra. Winarsih, M.Pd., berdiskusi dengan tim hutan kampus Unesa.

Revitalisasi hutan kampus itu merupakan pengembangan dari program tahun 2016. Pencanangan hutan kampus Unesa telah dilakukan tahun 2013 oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini. Kala itu, Unesa Lidah Wetan yang memiliki lahan luas dipandang cocok untuk menunjang program penghijauan yang menjadi program andalan Surabaya.

Peresmian hutan kota Unesa kala itu dilakukan oleh Gubernur Jawa Timur, Soekarwo pada Jumat 12 April 2013. Berbagai pihak digandeng untuk mewujudkan hutan kota di Unesa tersebut, di antaranya dinas kehutanan Jatim, bank BTN, bank BNI, alumni dan berbagai pihak lainnya.

Hutan kota di Unesa direncanakan tidak hanya menjadi poros konservasi alam, tetapi juga sebagai wahana rekreasi dan edukasi. Rencana revitalisasi pembangunan hutan kampus sendiri sudah berlangsung sejak tahun 2019 dan merupakan pengembangan dari program tahun 2016. Rencananya, bukan hanya di Unesa Lidah Wetan, sarana semacam ini akan dihadirkan di Unesa ketintang. Harapannya, segera terealisasi hutan

kampus yang bernuansa rekreasi edukatif dan konservatif ini.

Untuk segera merealisasikan hutan kampus Unesa ini, Rektor pun bergerak cepat dengan membentuk tim. Di antara yang terlibat dalam tim hutan kampus adalah Dra. Winarsih, M.Pd. Dosen FMIPA yang juga aktivis lingkungan itu mengatakan bahwa revitalisasi dilakukan dengan meninjau kembali konsep hutan Unesa terdahulu. Jika dulu, hanya berfokus pada konservasi, kali ini setelah dilakukan revitalisasi maka hutan kampus nanti juga akan memiliki nilai yang lebih bermanfaat dengan konsep rekreasi dan edukasi.

Winarsih menambahkan, konsep rekreasi akan menghadirkan berbagai wahana rekreasi untuk merefresh pikiran. Juga, akan dilengkapi dengan *jogging track*, dan lahan berisi bunga-bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai *outdoor wedding*. Selain itu, bunga-bunga itu akan bermanfaat sebagai penangkal hama ataupun gulma.

Dosen jurusan Biologi Unesa itu mengatakan bahwa hutan Unesa yang memiliki lahan seluas 4 hektar itu akan ditanami berbagai macam jenis pohon yang dapat memasok oksigen

dengan jumlah besar. Oleh karenanya, keberadaan hutan Unesa ini akan sangat bermanfaat tidak hanya bagi warga Unesa, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat di kota Surabaya.

Selain pohon-pohon, juga akan ada tanaman-tanaman langka seperti buah Rumi, Rukem, Kecapi, dan sebagainya yang akan ditanam di hutan Unesa. Hal itu, sesuai dengan konsep konservasi yakni dengan menyelamatkan, memelihara, dan mengawetkan tanaman langka yang tersisa.

Dari segi rancangan, pada konsep Rekreasi terdapat spot-spot jogging track, sedangkan sisi edukasinya akan ada berbagai jenis tanaman, bunga-bunga, pohon jati dan kayu manis. "Lahan yang luas di hutan Unesa itu berpeluang menjadi kebun raya di dalam kota, dan hanya dijumpai di Surabaya," ungkapnya.

Agar memudahkan sebagai wahana edukasi, setiap blok atau penempatan berbagai tanaman disesuaikan dengan marga tanaman masing-masing. Menurut Winarsih, sudah ada 100 tanaman dengan 17 jenis yang siap ditanam di hutan Unesa.

Selain itu, agar keberadaan Hutan Unesa REK ini nanti bisa dimanfaatkan sebagai wahana edukasi, Unesa akan

bekerja sama dengan berbagai sekolah mulai jenjang PAUD, SD, SMP, SMA dan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di hutan Unesa REK. Selain itu, para alumni yang kompeten di bidang *outbound* juga akan didatangkan untuk memantapkan konsep edukasi di hutan Unesa.

Kerja sama dengan Berbagai Pihak

Terkait dengan suplai komoditi tanaman langka, hutan Unesa REK bekerja sama langsung dengan lembaga konservasi hutan yakni Kebun Raya Purwodadi sebagai penyuplai tanaman-tanaman jenis langka. Selain itu, juga bekerja sama dengan para petani dari Lumajang, Nganjuk serta para peraih penghargaan KALPATARU yang sangat *concern* dalam bidang tanaman-tanaman langka atau lainnya.

Unesa juga berkolaborasi dengan berbagai instansi, di antaranya lembaga konservasi hutan Kebun Raya Purwodadi, Gubernur Jawa Timur, Dinas Kehutanan Ngawi, Dinas Kehutanan Jawa Timur, Dinas Pegadaian, dan Dinas Pekerjaan Umum yang kaitannya dengan air bersih

“Penanaman pohon ditargetkan pada awal Februari 2020, pohon-pohon siap tanam telah lolos uji kelayakan tanaman dari segi kondisi tanaman, kecocokan dengan lahan yang disediakan baik dari segi kontur tanah maupun iklim sehingga dapat dipastikan akan minim resiko kematian,” ucap Winarsih.

Untuk pemeliharaan, akan didukung para mahasiswa peraih beasiswa di kampus Unesa. Mereka akan diberikan pembelajaran mengenai pemberdayaan Hutan Unesa menuju ke arah kebaikan. Konsepnya, satu pohon tanaman dipelihara 5 orang mahasiswa hingga tumbuh menjadi tanaman yang baik. Hal itu, juga berguna sebagai upaya mendorong para mahasiswa memunculkan jiwa cinta lingkungan hidup dari segi merawat tanaman di Hutan Unesa.

“Kami juga memanfaatkan

“ Kami memanfaatkan teknologi digital ini, setiap pohon akan disertai dengan keterangan terperinci yang didapatkan melalui scan barcode. Informasi dapat diakses melalu *smartphone*, sehingga lebih praktis dan lebih modern.”

teknologi mutakhir pada zaman serba digital ini, setiap pohon akan disertai pula dengan keterangan terperinci yang didapatkan melalui *scan barcode* yang telah tersedia. Informasi dapat diakses melalu *smartphone* pengunjung masing-masing, sehingga informasi yang disampaikan lebih praktis dan lebih modern,” katanya.

Konsep berwirausaha juga dihadirkan dalam Hutan Unesa REK. Winarsih menjelaskan, hasil dari berbagai tanaman yang ada dapat diolah kembali menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai jual. Hal itu akan didukung dengan pendampingan dari para alumni peraih penghargaan KALPATARU dengan produk tanaman Binusya menjadi produk pembersih

lantai yang bernilai jual. Hal ini, tentu akan menjadi pemicu bagi warga Unesa, khususnya untuk dapat mengikuti jejak tersebut.

“Jadi, konsep berwirausaha akan tetap berjalan dari Hulu ke Hilir. Tidak hanya pemanfaatan hasil tanaman, Rumah Kompos yang ada di sana juga menjadi aspek ekonomi yang turut dikembangkan,” tambahnya lagi.

Hutan Unesa Rek ini, diharapkan juga menjadi miniatur penyedia atau pemasok air bagi Unesa. Sebab tidak bisa dipungkiri letak geografis kampus Unesa Lidah Wetan sangat minim mendapatkan air. Oleh karena itu, di beberapa wilayah lingkung Unesa dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyimpan air dengan cara menampung air hujan menjadi air bersih. “Dalam hal ini, Hutan Unesa memiliki peran sebagai penyedia air sehingga Unesa akan dikenal khalayak luas sebagai kampus sejuta kolam atau sejuta embung,” harapnya.

Jika berhasil diwujudkan, Hutan Unesa REK ini akan menjadi daya tarik sebagai tempat rujukan sarana Rekreasi, Edukasi dan Konservasi dengan fasilitas, jenis tanaman bermacam-macam serta embung yang dapat dimanfaatkan untuk menanam mangrove. ■ (SIR/SURYO/YURIS)



LOMBA: Rektor Unesa, Prof. Nuhasan bersama Wakil Rektor Bidang Kerja Sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd. saat menghadiri lomba mancing di danau tengah hutan kampus Unesa.

KONSEP GREEN ARCHITECTURE: KOLABORASI ALAM DAN KEBUGARAN

HUTAN REK UNESA AKAN TAMPIL LAIN DARIPADA YANG LAIN. SELAIN SEBAGAI WAHANA KONSERVASI, HUTAN UNESA MENGUSUNG GREEN ARCHITECTURE YANG MENGOLABORASIKAN ANTARA ALAM DAN KEBUGARAN. KONSEP TERSEBUT, DIHARAPKAN DAPAT MENARIK PERHATIAN TIDAK SAJA WARGA UNESA, TETAPI JUGA MASYARAKAT UMUM.

Indra Himawan Susanto, S.Or, M.Pd, salah satu tim yang menangani bidang *outdoor gym* mengatakan, hutan Unesa menyediakan banyak fasilitas yang dapat dinikmati masyarakat, salah satunya *Jogging track*, alat-alat *fitness outdoor* dan kolam pemancingan. Hutan kampus ini nantinya akan menjadi salah satu sarana rekreasi olahraga yang bernuansa alam. Setiap pohon yang ada di Hutan kampus Unesa nanti akan diberi informasi guna menambah pengetahuan para pengunjung tentang pohon-pohon yang ada di kawasan tersebut.

Hutan kampus Unesa berlokasi di depan T8 Fakultas Bahasa dan Seni, tepatnya di depan Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Indra menjelaskan secara detail bahwa untuk penempatan jogging track terdapat di area sekitaran kolam pemancingan yang sekarang sedang proses pembangunan, selain itu terdapat sarana *outbond* rekreasi dan *outdoor gym*. Sarana-sarana tersebut aman digunakan oleh para penyandang disabilitas, karena sarana-sarana tersebut telah dibuat agar ramah terhadap para penyandang disabilitas.

"Yang paling unik adalah *outdoor gym*," jelasnya. Desain unik dari *outdoor gym* ini akan menyerupai ruang *fitness* pada umumnya, namun berada di ruang terbuka. Fasilitas *fitness* ini nantinya meliputi *weight training* dan beberapa fasilitas ramah disabilitas. Pada umumnya, beberapa alat *fitness* itu membutuhkan tenaga listrik, namun di fasilitas *fitness* ini sama

sekali tidak menggunakan daya listrik melainkan manual menggunakan tenaga dari tubuh manusia sendiri.

Dalam pengerjaan hutan kampus unesa ini, Fakultas Ilmu Olahraga bekerja sama dengan tim hutan kampus untuk melakukan pengaturan dan penempatan agar didapatkan keseimbangan dan sinergi yang baik. "Kami sudah berkoordinasi dengan dinas pertamanan kota dan dinas kebersihan. Selain itu, juga ada suport dari pihak-pihak lain," ungkapnya.

Mahasiswa juga ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keolahragaan di hutan kampus. Keterlibatan mahasiswa nanti ada di olahraga rekreasi sebagai instruktur rekreasi dan instruktur fitness. Mahasiswa dapat ikut berperan aktif dalam pengembangan hutan kampus Unesa ini dengan syarat bahwa mahasiswa tersebut telah memprogram mata kuliah olahraga rekreasi dan instruktur fitness. Kawasan hutan kampus unesa ini juga bisa menjadi salah satu tempat magang bagi para mahasiswa ilmu keolahragaan yang memprogram mata kuliah PKL. Pendaftaran untuk program kebugaran di kawasan ini rencananya juga akan dibuka untuk umum.

"Targetnya tahun ini selesai" ujarnya. Sebelumnya unesa sendiri telah *melaunching* taman pancing yang berada di tengah kawasan hutan kampus Unesa. Perencanaan mengenai

pembangunan hutan kampus sendiri sebenarnya sudah berlangsung sejak tahun 2019 dan merupakan pengembangan dari program tahun 2016. Rencananya, bukan hanya di Unesa Lidah Wetan, sarana semacam inipun akan dihadirkan di Unesa Ketintang. "Harapannya, segera terealisasi hutan kampus yang bernuansa rekreasi edukatif dan konservatif ini," pungkask Indra. ■ (HASNA)



INDRA HIMAWAN SUSANTO, S.OR, M.PD,
Tim Outdoor Gym Unesa



AGUS WIYONO, ST, MT.
Wakil Dekan Bidang II Unesa

Agus Wiyono, Perancang Denah dan Desain Hutan Kampus REK

KOMPILASI DESAIN YANG ADA

Denah dan desain rancangan Hutan Kampus Rek telah selesai dilayout. Denah dan Desain tersebut merupakan kompilasi dari desain yang sudah ada sebelumnya. Pada denah dan desain kali ini lebih lengkap menyesuaikan konsep Rekreasi, Edukasi dan Konservasi.

"Pada umumnya hanya berkonsep hutan konservasi saja, namun di Unesa nanti, akan memadukan konsep rekreasi, edukasi, dan konservasi," terang Agus Wiyono, ST, MT, Wakil Dekan II FT yang mendapat amanah merancang denah dan desain.

Menurut Agus Wiyono, area seluas hampir 4 hektar yang menjadi lokasi hutan kampus akan diubah dengan memadukan 3 (tiga) konsep yakni Rekreasi, Edukasi dan Konservasi (REK). Konsep rekreasi, terang Agus, menjadikan pengunjung hutan kampus rindu kembali masuk ke dalamnya. Dimana nanti akan ada bosem dan juga kolam pancing. Sementara konsep edukasi menjadikan pengunjung secara tidak langsung menambah wawasan tentang pohon-pohon yang langka atau tentang satwa-satwa yang ada di hutan. "Jadi, ada nilai-nilai pendidikan dan pengajaran di dalam Hutan Kampus REK nanti," papar Agus Wiyono.

Agus menjelaskan bahwa di dalam denah hutan kampus tersebut terdapat area-area angka yang digunakan untuk kluster pohon yang akan ditanami dan beberapa titik-titik infrastruktur. Sedangkan, desain rancangan Hutan Kampus REK merupakan kompilasi dari desain yang sudah ada.

"Termasuk, fasilitas untuk disabilitas harus disediakan seperti memperhatikan kontur tanah yang naik dan turun, sehingga harus dipasang jalur khusus disabilitas," tandas dosen jurusan Teknik Sipil ini.

Lebih rinci, Agus menjelaskan bahwa Hutan Kampus REK ini akan dibangun beberapa infrastruktur mulai dari Gapura

Utama, Taman Pancasila, Bosem, Outdoor Gym, Camping Ground, Gazebo, Rumah Kompos, dan dilengkapi dengan area parkir, area rumput, dan kamar mandi.

Selain memiliki nilai lingkungan, Hutan Kampus REK juga didorong bernilai ekonomis. Oleh karena itu, rencananya, di area 14 akan dibangun area *wedding outdoor* di sisi utara Graha Sawunggaling, sedangkan di selatan gor basket digunakan untuk *camping ground*.

"Dengan konsep tersebut, warga sekitar dapat menggunakan Hutan Kampus REK Unesa sebagai tempat resepsi pernikahan outdoor. Sehingga ada pemasukan yang dapat digunakan untuk biaya operasional hutan seperti biaya untuk penjaga hutan, biaya makanan hewan konservasi dll. Sehingga tidak membebani BNPB Unesa," tandasnya.

Agus Wiyono menjelaskan, tanah di daerah Unesa, tepatnya di kampus Lidah Wetan memiliki tekstur yang keras dan kering pada musim kemarau. Sehingga, dibutuhkan beberapa titik penampungan air untuk mengatasi kekurangan air saat musim kemarau. Selain itu, perlu pembuatan sumur injeksi, biopori dan juga embung agar hutan tidak kering.

Realisasi pembangunan Hutan Kampus REK, terang Agus, sudah berjalan. Diawali dengan pengadaan jenis-jenis pohon dan membangun arteri jalan hutan kampus. Setelah itu, dilakukan pembangunan infrastruktur hutan kampus dan pembangunan kelengkapan infrastruktur seperti kamar mandi dan area parkir pada tahun selanjutnya.

Agus berharap konsep Hutan Kampus REK dapat terealisasi dan dapat diselesaikan dengan baik. "Hutan kampus ini tidak dibatasi hanya untuk sivitas akademika Unesa saja, melainkan terbuka secara umum untuk warga Surabaya juga," pungkasnya. ■ (KHUSNUL/SURYO)



**WAWANCARA DENGAN SUPRAPTO, S.PD, M.T,
WAKIL REKTOR BIDANG UMUM DAN KEUANGAN**

BANYAK PEMBELAJARAN YANG DIDAPATKAN DI HUTAN KAMPUS REK

UNESA BAKAL MEMILIKI HUTAN KAMPUS DENGAN KONSEP YANG MENARIK. NAMANYA REK, YANG MERUPAKAN SINGKATAN DARI REKREASI, EDUKASI, DAN KONSERVASI. SAAT INI, SATU PER SATU SARANA PRASARANA SUDAH MULAI DISIAPAKAN GUNA MENUNJANG WAHANA TERSEBUT. SEPERTI APA DETAIL KONSEPNYA? BERIKUT WAWANCARA DENGAN WAKIL REKTOR BIDANG UMUM DAN KEUANGAN.

Bagaimana latar belakang pembangunan Hutan Kampus Rek?

Hutan kampus Rek ini bermula pada tahun 2012. Pencanangannya dilakukan oleh rektor kala itu, yaitu Prof. Muchlas Samani. Kala itu, namanya bukan Hutan Kampus Rek, tapi masih bernama hutan kota. Kita bekerja sama dengan pemkot Surabaya. Peresmian hutan kampus,

pertama dilakukan oleh Gubernur Jawa Timur saat itu, Dr. Soekarwo. Tahun 2013, kita proses penangannya untuk pengembangan dengan menata infrastruktur. Tapi, mulai tahun 2014 kebetulan saya ditugaskan di tempat lain, jadi tidak begitu tahu perkembangannya.

Setelah pergantian kepemimpinan, dan kebetulan saya mendapat amanah menjadi WR 2, ide tersebut

saya kembangkan lagi bersama Pak Rektor. Kami membuat konsep dengan Pak Rektor, kita ubah hutan kampus dengan nama hutan kampus REK. REK itu singkatan, Rekreasi Edukasi dan Konservasi. Tahun 2019, kita desain lagi dan kita identifikasi kembali. Kebetulan, Bu Winarsih dosen Biologi FMIPA, yang juga pegiat lingkungan sangat perhatian terhadap hutan kampus. Kita ajak beliau kembali

berdiskusi formulanya harus seperti apa. Akhir 2019, sudah kita desain sedemikian rupa sehingga pada tahun 2020 mulai penanaman. Saat ini sedang proses pengadaan untuk pohonnya.

Bagaimana Rancangan Hutan kampus REK?

Tanah di kampus Lidah Wetan saat ini masih kembang susutnya sangat tinggi. Artinya, kalau musim kemarau keringnya setengah mati, tapi begitu hujan sekali saja, airnya meninggi dan tanahnya mengembang. Oleh karena itu, yang utama adalah harus dibuat tampungan-tampungan air. Terkait itu, kita sudah membuat dua kolam besar di depan FIP sebagai tempat penampungan air. Nanti, di depan gedung psikologi akan ada embung lagi serta *water treatment*. Di beberapa titik akan dibuat embung. Kami diskusikan lagi air yang ada di dalam embung tersebut bisa berasal dari air hujan atau olahan air dari kantor pusat ditambah lagi air dari *foodcourt*. Yang akan kita *treatment* dan kita masukan ke embung. Embungnya akan didesain, mudah-mudahan akan bagus. Di samping embung nanti kita akan buat lahan terbuka yang mungkin bisa dibuat untuk *wedding-wedding outdoor*.

Di sisi lain, akan dibangun joglo-joglo yang akan dibuat untuk pembelajaran. Itu nanti sebagian desain sudah ada semua. Di sebelahnya kolam juga akan ada tempat olahraga *outdoor*, selain itu juga kita akan membuat *camping ground* yang terletak di antara gedung basket dan gedung Sawunggaling. Itu akan kita desain sekaligus tanahnya akan kita perkeras dengan paving berumput seperti di halaman. Hal tersebut sekaligus akan bisa dijadikan tempat parkir untuk gedung basket indoor. Itu akan kita selesaikan di tahun 2020. Mudah-mudahan tahun 2020 ini bisa selesai. Ada juga perbaikan yang masih terus dilakukan seperti penataan *jogging track* yang sudah ada jalurnya, namun saat ini masih tertutupi rumput. Paving yang rusak juga akan segera diganti.

Hutan itu nanti akan kita buat sistem blok. Jadi, tiap blok punya jenis



AKAN DIBANGUN JOGLO-JOGLU YANG AKAN DIBUAT UNTUK PEMBELAJARAN. ITU NANTI SEBAGIAN DESAIN SUDAH ADA SEMUA. DI SEBELAHNYA KOLAM JUGA AKAN ADA TEMPAT OLAHRAGA OUTDOOR, SELAIN ITU JUGA KITA AKAN MEMBUAT CAMPING GROUND YANG TERLETAK DI ANTARA GEDUNG BASKET DAN GEDUNG SAWUNGGALING.

tanaman yang berbeda. Satu blok nanti tanaman mangga, satu blok lagi tanaman jeruk. Tapi, yang paling banyak adalah tanaman jenis produksi. Nanti akan ada nama-namanya, bahkan akan kita digitalisasi. Dari situ akan dipetakan, kemudian di depan lokasi hutan akan kita beri joglo dan akan kita beri komputer di sana, nanti akan ada informasi pemetakannya beserta informasi itu tanaman apa. Nah, nanti di situ ada akan diberi penjelasan.

Apakah ada rencana penambahan fasilitas yang serupa di wilayah Unesa Ketintang?

Di kampus Ketintang, akan kita optimalkan yang di depan FMIPA, juga di depan pohon Mangga antara gedung BAKPK dan Perpustakaan. Kita tata sedemikian rupa. Jika pohonya sudah agak tinggi kita akan lakukan perampingan, dan di bawah pohon Mangga akan dibangun *jogging track* sehingga orang akan nyaman berjalan di situ. Selain itu, kita juga sedang konsen untuk penghijauan kampus. Tapi, judulnya bukan lagi hutan kota, melainkan hutan kampus.

Seberapa besar keterlibatan bidang dua dalam pengerjaan proyek ini?

Secara keseluruhan, sebenarnya yang ditunjuk Pak Rektor itu memang bidang dua. Jadi, termasuk anggaran, desain dan lain sebagainya itu di bidang dua. Tapi nanti, konsep yang akan kita kembangkan adalah untuk pengadaan pohon akan diadakan oleh Unesa. Tapi, untuk perawatan, nanti mahasiswa. Mahasiswa yang akan dilibatkan ada 3-5 mahasiswa. Mereka harus memelihara satu pohon sampai hidup, kalau sampai mati, mereka harus mengganti. Nanti kita semua berikan, jadi kita akan menggunakan orang ketiga. Mereka yang akan menanam. Setelah penanaman, selanjutnya mahasiswa akan dilibatkan. Saya sudah bicara dengan WD3 akan menugasi mahasiswa bidik misi dan mahasiswa yang mendapat beasiswa mahasiswa berprestasi baik yang berprestasi olahraga maupun prestasi yang lain. Mahasiswa-mahasiswa itu nantinya akan dihitung dan dibagi kelompok, kalau cukup satu pohon untuk lima orang maka nanti akan ada lima orang.

Bagaimana dengan perawatan fasilitasnya?

Kami akan menugasi orang yang menjaga fasilitas-fasilitas tersebut secara *full*. Jumlahnya kurang lebih lima orang. Jadi, mahasiswa nanti hanya akan bertanggung jawab atas perawatan pohon saja. Untuk merawat infrastruktur atau jaringan air yang untuk siram-siram itu ada pihak lain.

Apa manfaat dari Hutan Kampus Rek ini untuk Masyarakat, dosen dan mahasiswa?

Memang konsepnya, Hutan REK. Nanti di situ akan banyak kegiatan penelitian, baik melibatkan dosen maupun mahasiswa. Semua bebas melakukan penelitian di tempat tersebut. Saya yakin akan ada banyak teman-teman dari Biologi, dan juga jurusan lain tidak menutup kemungkinan untuk melakukan aktivitas di sana. Tidak hanya untuk internal Unesa, tapi akan dipakai oleh masyarakat baik siswa SD, SMP atau siapa saja yang tertarik untuk belajar terkait tumbuh-tumbuhan. Kita akan membuat buku panduan. Pohon

BINCANG UTAMA

yang ada di hutan kampus Rek akan dibukukan sehingga bisa dipakai untuk pembelajaran anak-anak. Hal itu tentu akan membantu anak-anak mengenal nama-nama pohon.

Apa prioritas utama dari pembangunan proyek ini?

Yang jelas dengan penanaman pohon itu kita ingin melakukan konservasi. Selain pohon-pohon produksi, juga akan ada pohon-pohon langka. Kami sedang berjuang untuk mencari karena pohon-pohon yang langka sudah susah dicari. Selain itu, nanti di sela-sela pohon besar, dimungkinkan bisa ditanami tanaman-tanaman seperti polowijo. Tidak semua sih, nanti kita akan petak-petakan, mana yang ada apotik hidup di situ dan memungkinkan untuk ditanami tanaman di antara pohon-pohon besar.

Lembaga apa saja yang ikut serta dalam pembangunan proyek ini?

Kita menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Ada dinas kebersihan dan dinas pertanian kota Surabaya, LIPI, Dinas Pekerjaan Umum terkait pengolahan air bersih. Kita nanti akan mengoptimalkan alat yang dapat bantuan untuk *water treatment* dari tahun 2014. Selain itu juga, ahli hutan bakau. Kebetulan ahli hutan bakau, Ibu Lulu alumni dari FBS yang pernah mendapat penghargaan kalpataru terkait pengembangan hutan bakau di Surabaya. Harapan kami, beliau bisa membantu membangun embung-embung. Pertama, kira-kira bisa membantu pemeliharaan air. Kedua, bisa memperbaiki sifat tanah. Setelah ada perkembangan yang bagus, hasilnya akan dibuat apa, beliau lah ahlinya.

Apakah masyarakat ikut bekerja sama ke depannya?

Harapannya seperti itu. Tapi selama masa pembangunan ini, kita belum. Nanti kalau sudah jalan, kita ingin melibatkan masyarakat. Mungkin masyarakat ada yang memiliki pohon langka atau yang ingin dikembangkan, kami akan siap membantu mengembangkan.



Apa harapan untuk Hutan Kampus REK ini?

Saya berharap orang-orang bisa menjadikan Hutan Kampus sebagai tempat rekreasi, edukasi sebagai tempat untuk pembelajaran masyarakat dan konservasi untuk menanggulangi kepunahan pohon. Di sisi lain, juga dapat menjadi *income* untuk Unesa. *Camping ground* juga akan kita sewakan, tempat wedding juga bisa menjadi pendapatan. Bahkan kuda bisa gunakan di sana, mungkin ada anak-anak yang ingin naik kuda mengelilingi hutan, bisa kita fasilitasi. Nantinya, juga akan digelar pasar kampus. Rencananya, setiap hari Sabtu dan Minggu sepanjang jalan akan dibuka untuk masyarakat. Di awal mungkin akan kami gratiskan, tapi selanjutnya akan berbayar, dengan catatan sampah harus bersih dan dibawa pulang jangan berserakan di tempat.

Apakah ini nantinya juga akan menjadi salah satu keunikan atau ciri khas Unesa?

Iya, salah satunya itu. Unesa sendiri memiliki 3 keunggulan yang bisa ditunjukkan kepada khalayak umum, diantaranya olahraga, seni dan disabilitas. Untuk itu, layanan

disabilitas akan kita tingkatkan terus, memang saat ini masih gratis. Seperti kolam terapi, kuda poni, hingga kendaraan untuk disabilitas. Kita juga sudah meminta kepada teman-teman dari jurusan teknik mesin untuk mengembangkan kendaraan. Kita harus berani mencoba terobosan baru. Apalagi, pada awal tahun 2019, para pimpinan juga sudah berkomitmen bahwa Unesa harus mempunyai program transformasi. Para pimpinan sudah dilatih untuk melakukan perubahan itu. Salah satu contoh yang sudah berhasil di FIO. Dulu, lapangan di FIO jarang sekali dipakai, tapi sekarang klub sepak bola seperti Persebaya, Persipura jika tengah *away* di Surabaya menggunakan lapangan tersebut untuk latihan. Bahkan, tahun ini akan ada MoU dengan Persebaya untuk mempunyai *camp* di Unesa pakai lapangan, ada kolam renang, ada pusat kebugaran dan ada juga tempat penginapan. Hal seperti itu yang akan kita dorong kepada teman-teman di fakultas agar tidak terlalu mengandalkan UKT. ■ (HASNA/SURYO)



SAYA BERHARAP ORANG-ORANG BISA MENJADIKAN HUTAN KAMPUS SEBAGAI TEMPAT REKREASI, EDUKASI SEBAGAI TEMPAT UNTUK PEMBELAJARAN MASYARAKAT DAN KONSERVASI UNTUK MENANGGULANGI KEPUNAHAN POHON. DI SISI LAIN, JUGA DAPAT MENJADI INCOME UNTUK UNESA.

GUBERNUR JATIM BANTU PULANGKAN MAHASISWA UNESA DARI WUHAN



PEMULANGAN: Gubernur Jawa Timur meyakinkan para wali mahasiswa yang sedang belajar di Wuhan, China. Gubernur berjanji akan membantu pemulangan mahasiswa dari Wuhan, wilayah penyebaran wabah virus Corona.

Sepuluh mahasiswa Unesa yang menerima beasiswa untuk menempuh pendidikan Bahasa Mandarin di Wuhan, China kini masih diisolasi. Untuk itu, Unesa mengundang keluarga mahasiswa tersebut untuk bertemu langsung dengan Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, Rabu (29/1). Bertempat di Gedung Grahadi, para orang tua bertemu Gubernur dalam rangka meminta penjelasan nasib anak-anak mereka yang diisolir di China.

Berbagai keluhan diwarnai isak tangis dilontarkan para orang tua mahasiswa kepada Gubernur. Rata-rata yang dikeluhkan orang tua mahasiswa ini sama, yakni memohon agar anak mereka bisa segera pulang atau evakuasi secepatnya.

Seperti yang disampaikan

oleh Husnika, salah satu keluarga mahasiswa dari Unesa. Ia mengkhawatirkan logistik di sana (Wuhan, China) sudah semakin menipis. Ia sangat berharap agar pemerintah bisa bergerak cepat untuk mengevakuasi mereka.

"Saya minta tolong kepada pemerintah agar segera memulangkan anak-anak kami. Supaya kami para orang tua tidak khawatir," ucapnya.

Hal serupa juga dialami oleh Subandi, salah satu dosen Unesa yang anaknya tengah menempuh pendidikan di Central China Normal University (CCNU), Wuhan, China. Ia tak putus-putusnya untuk terus menjalin komunikasi dengan anaknya tentang kondisi terkini di Wuhan. "Kalau mereka masih tampak tertawa saat di video, kami tahu, itu supaya orang tuanya tidak terlalu khawatir," kata Subandi.

yang tak kuasa menahan air matanya.

Sementara itu, Gubernur mengatakan jika pihaknya belum dapat memberikan kepastian waktu kapan para mahasiswa bisa dievakuasi. Sebab koordinasi tengah dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri. Setelah informasi sudah diterima pihak Kementerian Luar Negeri, maka selanjutnya akan melakukan finalisasi guna upaya evakuasi.

"Saya tidak bisa mengatakan kapan, tapi saat ini kami terus melakukan koordinasi dengan Kementerian Luar Negeri, dan mereka saat ini sedang melakukan finalisasi upaya evakuasi," ujar Khofifah.

Gubernur Jatim juga ingin sebelum ada mahasiswa yang terkena dampak virus corona, harus segera dilakukan evakuasi. Selain itu, Khofifah juga meyakinkan para orang tua

bahwa logistik mahasiswa di sana dipastikan aman.

"Kami berikhtiar terus dengan Bu Menlu dan pihak KBRI. Memang toko di sana banyak yang tutup, kami mengupayakan logistik tetap terpenuhi sebelum proses evakuasi," imbuhnya.

Vinda Maya selaku perwakilan dari Humas Unesa terus melakukan komunikasi dengan para mahasiswa yang tengah diisolir. Ia menambahkan saat ini kondisi mereka dalam keadaan baik dan sehat, ia mengakui Unesa terus mengirimkan segala bentuk dana bantuan untuk mereka agar logistik terus tercukupi.

"Para mahasiswa sempat mengeluhkan kebutuhan logistic. Jadi untuk sementara pak Rektor telah mengirimkan bantuan sebesar Rp. 25 juta untuk 10 mahasiswa," paparnya saat diwawancara oleh awak media. ■ (SURYO/WHY)

PROF. DR. ERMAN, GURU BESAR FMIPA UNESA

PENTINGNYA PEMBELAJARAN SAINS YANG KONSTRUKTIF

PROF. DR. ERMAN, M.PD MERUPAKAN DOSEN JURUSAN PENDIDIKAN IPA YANG PADA 26 NOVEMBER LALU DIKUKUHKAN SEBAGAI GURU BESAR BERSAMA 2 DOSEN LAINNYA YAKNI PROF. DR. WASIS, M.SI DAN PROF. DR. TATAG YULI EKO SISWONO, M.PD.. PROF. ERMAN MEMBACAKAN PIDATO ILMIAHNYA YANG BERJUDUL 'PEMBELAJARAN BERBASIS ISU-ISU MAKROSKOPIK UNTUK MENCEGAH SALAH PAHAM DAN PROMOSI LITERASI SAINS.'



Dalam pidato ilmiah yang disampaikan di hadapan senat dan para tamu undangan, Prof. Erman menjelaskan di Era industri 4.0 setiap orang mudah mendapatkan dan menyebarkan informasi. Menurutnya, Media Sosial menjadi sarana utama komunikasi antara satu orang atau kelompok dalam suatu komunitas atau lingkungan masyarakat. Pembelajaran sains dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi ruang dan waktu.

"Teknologi Informasi telah mempercepat distribusi sains dan hasil-hasil mudah dipublikasikan dan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan. Namun, di balik manfaat yang positif, tidak sedikit informasi yang sulit dipahami atau sengaja dibuat tanpa dasar (*hoax*). Berita-berita sains yang bersifat *hoax* tidak hanya dihasilkan dari berita, tapi juga karena kesalahpahaman terhadap suatu informasi atau isu sains yang diterima. Atau lebih dikenal dengan istilah *alternative conception*," papar pria kelahiran Wasindoli 48 tahun yang lalu itu.

Dalam tatanan kehidupan sosial berita-berita *hoax* selain tidak bermanfaat juga dikenal dapat menimbulkan kegaduhan di masyarakat. Contohnya penyebaran informasi gempa susulan di Palu. Sebaliknya dalam pembelajaran khususnya sains, berita-berita *hoax* tersebut dapat berpotensi menimbulkan miskonsepsi yang dapat menghambat struktur kognitif siswa secara konsisten dan terus menerus.

Menurut Ketua jurusan Pendidikan IPA FMIPA ini, Miskonsepsi adalah pemahaman seseorang yang

Prof. Dr. Erman, M.Pd
Guru Besar Fakultas MIPA Unesa

berbeda dari pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat ilmuwan atau oleh penemu, atau sering disebut pemahaman sesat. Hal yang menarik dan memprihatinkan adalah miskonsepsi justru terjadi pada orang yang mampu memahami informasi bukan pada mereka yang kesulitan menerima informasi.

“Kesalahpahaman tidak hanya menimbulkan keresahan serta kesulitan belajar siswa dalam belajar baik secara kognitif maupun sosial, tetapi juga menghambat upaya untuk mencapai literasi sains. Adanya miskonsepsi dalam kognitif siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki literasi sains yang rendah. Saat ini literasi sains tidak hanya menunjukkan kemampuan sains dalam mengatasi berbagai masalah, namun sudah dianggap sebagai salah satu tujuan pendidikan sains di banyak negara maju,” ungkap peraih gelar doktor di UPI Bandung ini ketika membacakan pidato ilmiahnya.

Prof. Erman juga mengupayakan konstruktif dalam pembelajaran sains untuk melatih siswa dari sekadar hanya penerima informasi menjadi pengolah informasi di sekolah. Paradigma pembelajaran sains dari tekstual menjadi kontekstual sudah saatnya dilakukan agar dapat meningkatkan literasi sains siswa. Pembelajaran sains tidak sekadar menjelaskan materi dalam bentuk konsep, hukum, serta teori termasuk menghitung sejumlah besaran tertentu, tapi harus bertolak dari isu-isu yang tersebar di lingkungan.

“Pembelajaran sains berbasis isu sosial merupakan bentuk dari pembelajaran kontekstual yang dikenal sangat penting dalam proses belajar bermakna dan menkonstruksi pengetahuan,” imbuhnya.

Sebagai anggota aktif di Himpunan Pendidikan IPA Indonesia ia menerangkan bahwa pembelajaran sains berbasis tekstual banyak dijumpai dalam pembelajaran sains di Indonesia, seperti menjelaskan materi berdasarkan buku ajar, buku siswa dan buku guru. Siswa sering dilatih mengerjakan contoh soal atau latihan soal agar mudah memahami materi.

“PEMBELAJARAN BERBASIS MAKROSKOPIK DAPAT MEMBANTU SISWA MEMAHAMI INFORMASI SECARA BERMAKNA DAN BENAR. KOMUNIKASI YANG EFEKTIF GURU DENGAN SISWA DAPAT MEREDUKSI POTENSI SALAH PAHAM.”

“Sebagian siswa mungkin mampu memahami materi bahkan menyelesaikan soal tapi belum bisa dikatakan bermakna dalam kehidupan karena hanya disimpan dalam hafalan saja, ucapnya.

Sedangkan pembelajaran sains berbasis kontekstual, Prof. Erman mengungkapkan bahwa guru mampu menghadirkan materi sains dalam suatu konteks yang relevan dan sering ditemui di kehidupan siswa. Materi sains yang terlihat asing karena terkoneksi dengan pengalaman sangat mampu dipahami siswa dengan mudah. Pembelajaran kontekstual berperan penting dalam melatih siswa mengatasi masalah otentik dalam batas kapasitas berpikirnya. Meskipun banyak manfaat, namun pembelajaran berbasis kontekstual juga memiliki beberapa tantangan. Tantangan utama yang dialami adalah saat proses transformasi.

“Banyak siswa gagal melakukan proses transformasi dari satu konteks ke konteks lain, sehingga belajar menjadi tidak bermakna. Pada tahap ini, siswa hanya akan melangsungkan proses belajar di permukaan bahkan bisa belajar hafalan saja” terangnya.

Alumnus S1 IKIP Ujung Pandang itu juga mengatakan komunikasi sains dalam berbagai media sosial pada dasarnya dalam bentuk isu yang terkait kehidupan sosial. Isu-isu sains terbagi jadi 2 kategori, yaitu isu makroskopik dan isu mikroskopik. Isu makroskopik merupakan isu sains secara makroskopik melalui pemberitaan universal, seperti kesehatan olahraga bencana alam dan sebagainya.

“Isu ini lebih mudah dipahami

karena hanya menampilkan aspek sains secara universal, seperti istilah, nama popular, sifat dan fungsinya dan dampak bagi kehidupan masyarakat secara sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami masyarakat luas,” katanya.

Dalam penyampaian pidato ilmiah juga dijelaskan jika tampilan isu sains secara makroskopik dapat memicu banyak pertanyaan atau bahkan masalah, seperti salah paham karena apa yang sudah tersebar dianggap informasi yang sudah benar oleh masyarakat. Contoh isu makroskopik adalah tentang penggunaan bahan berbahaya dalam makanan seperti boraks. Bagi masyarakat awam, isu tersebut sudah cukup diketahui saja oleh masyarakat selanjutnya tidak tahu bagaimana menghindarinya. Namun, bagi siswa dan mahasiswa boraks merupakan isu sains yang memerlukan penjelasan detail seperti rumus kimia boraks, sifat kimia boraks, hingga mengapa dianggap berbahaya bagi kesehatan.

“Dengan begitu diharapkan siswa atau mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan isu boraks bahkan memberikan pencerahan untuk masyarakat,” imbuhnya.

Prof. Erman juga menambahkan pembelajaran berbasis makroskopik akan dapat membantu siswa memahami informasi secara bermakna dan benar. Selain itu komunikasi yang efektif guru dengan siswa akan dapat mereduksi potensi salah paham. Isu-isu sains yang ditampilkan secara makroskopik selain menarik dan memudahkan siswa belajar, juga membantu mahasiswa terhindar dari salah paham. Pembelajaran sains berbasis isu sains makroskopik dapat dilakukan melalui 2 langkah pokok.

“Pertama, memahami aspek sains dalam isu yang terdiri dari gurun-orientasi siswa untuk mengeksplorasi isu sains, mengidentifikasi dan mendefinisikan setiap aspek sains, kemudian menjelaskannya. Kedua, mengaplikasikan sains untuk menjelaskan isu-isu yang dieksplorasi,” sambungnya. ■ (SURYO)



Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si.
Ketua Pusat Riset dan Penguatan Inovasi Unesa

Pusat Riset dan Penguatan Inovasi

BUDAYAKAN MENELITI BAGI MAHASISWA, DOSEN, DAN TENDIK

PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MENJADI SALAH SATU KEWAJIBAN PERGURUAN TINGGI. UNESA TERUS BERUPAYA MENCIPTAKAN BUDAYA MENELITI BAGI SELURUH CIVITAS ACADEMICA, BAIK DI KALANGAN MAHASISWA, DOSEN, MAUPUN TENAGA KEPENDIDIKAN (TENDIK).

Dunia penelitian sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan inovasi-inovasi kreatif. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) sebagai penyedia fasilitas di bidang penelitian menghadirkan Pusat Riset dan Penguatan Inovasi untuk mendukung bidang penelitian di

Unesa. Hal itu sejalan dengan program pemerintah mengenai penelitian, yakni penelitian tidak bisa hanya berhenti di penelitian saja, tapi perlu ada inovasi yang berkualitas.

“Produk penelitian bukan hanya laporan, tapi bagaimana produk penelitian itu bisa juga berupa *prototype industry* atau produk inovasi,” ujar Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si., ketua Pusat Riset dan Penguatan

Inovasi Unesa.

Dia juga menjelaskan, bagian penelitian telah ada sejak LP atau Lembaga Penelitian berdiri. Pada 2012, LP melebur bersama lembaga pengabdian masyarakat menjadi LPPM. Sekarang LPPM memiliki 12 pusat dan salah satunya Pusat Riset dan Penguatan Inovasi.

Pusat Riset dan Penguatan Inovasi memiliki tanggung jawab yang

meliputi: (1) meningkatkan kualitas dan inovasi setiap penelitian yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, dan tendik; (2) merencanakan operasional kegiatan-kegiatan terkait Program Riset dan Penguatan Inovasi (RPI) berdasarkan Surat Keputusan Rektor dan/atau Wakil Rektor Bidang Akademik dan/atau Surat Tugas Ketua LPPM Universitas Negeri Surabaya untuk membantu kelancaran tugas dan layanan LPPM Universitas Negeri Surabaya; (3) membantu ketua LPPM menyusun Rencana Induk Penelitian (RIP) LPPM berdasarkan Road Map Penelitian dan Payung Penelitian Selingkung Unesa untuk menentukan arah penelitian dosen-dosen; (4) membantu menetapkan rumusan informasi hasil riset dosen-dosen Unesa berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk diketahui oleh masyarakat sebagai produk; (5) membantu menetapkan kriteria dan menelaah artikel ilmiah hasil riset dosen-dosen sesuai dengan skim penelitiannya sebagai bahan makalah untuk publikasi/jurnal ilmiah di LPPM; (6) membantu menetapkan rumusan naskah kerjasama Program Riset dan Penguatan Inovasi (RPI) dengan instansi terkait di luar Universitas sebagai bagian pedoman kerja LPPM; (7) mendistribusikan tugas kepada Sekretaris Pusat RPI terkait kegiatan program RPI berdasarkan petunjuk/ arahan/masukan dan saran ketua LPPM untuk mempercepat pelaksanaan; (8) memberi petunjuk kepada Sekretaris Pusat RPI dalam melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk/arahan/ masukan dan saran dari ketua LPPM untuk kemudahan dan kelancaran pelaksanaan; dan (9) menyelia pelaksanaan tugas Sekretaris Pusat RPI berdasarkan surat tugas Ketua LPPM untuk kelancaran dan pertanggung jawaban tugasnya.

Saat ini, budaya penelitian di kalangan mahasiswa terus memperlihatkan peningkatan. Meskipun peningkatan itu masih belum merata di semua fakultas. "Tapi, seiring berjalannya waktu, kini kuantitasnya sudah mulai semakin banyak," ujar Sari. Peningkatan itu, tambahnya, dapat dibuktikan dengan



DALAM PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS PENELITIAN, PUSAT RISET DAN PENGUATAN INOVASI MEMBANGUN SINERGI ANTARPUSAT YANG MEMILIKI TUJUAN SERUPA, SEPERTI PUSAT HAKI DAN PUBLIKASI, PUSAT INKUBASI BISNIS, DAN PUSAT PKM.

peningkatan jumlah mahasiswa yang meraih prestasi di bidang penelitian beberapa waktu belakangan ini.

Sari menjelaskan, mulai tahun 2019, penelitian bukan hanya diperuntukkan bagi mahasiswa dan dosen, tapi juga untuk tenaga kependidikan atau tendik fungsional. Tendik yang dapat ikut penelitian adalah yang berstatus PLP. Selain melakukan penelitian secara mandiri, mereka juga dapat berkolaborasi dengan tendik lain asalkan masih satu rumpun keilmuan yang sama.

"Sudah ada anggaran untuk penelitian dalam PNPB 2019 yang diperuntukkan bagi dosen, mahasiswa, dan juga tendik," ujarnya.

Sari menjelaskan, perbedaan antara penelitian yang dilakukan dosen dengan tendik terdapat pada cangkupan penelitiannya. Dosen memiliki cakupan yang lebih luas sedangkan tendik hanya dapat melakukan penelitian sesuai dengan bidangnya. Penelitian tendik merupakan penelitian yang berhubungan dengan pekerjaannya.

"Tendik fungsional yang mau naik pangkat memiliki kewajiban publikasi. Kita memberikan fasilitas itu," ujar Sari ketika menjelaskan keuntungan yang akan diperoleh tendik ketika

melakukan penelitian.

Bagi anggota penelitian yang merupakan tendik nonfungsional, penelitian ini ditunjukkan untuk membudayakan meneliti. Mereka diharapkan dapat menemukan hal yang lebih dari pekerjaan yang mereka lakukan dan mengeksplornya.

Dengan demikian, peran Pusat Riset dan Penguatan Inovasi Unesa semakin penting. "Tujuan utama tentunya mengawal bagaimana peningkatan penelitian dan pengabdian di Unesa, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya," ujar Sari.

Dalam peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, Pusat Riset dan Penguatan Inovasi membangun sinergi antarpusat yang memiliki tujuan serupa, seperti Pusat HaKI dan Publikasi, Pusat Inkubasi Bisnis, dan Pusat PKM.

Tahun ini Pusat Riset dan Penguatan Inovasi memiliki serangkaian program yang akan dilaksanakan, seperti *workshop* kepenulisan untuk mahasiswa, program penyegaran dan *recruitment reviewer* gelombang kedua, sosialisasi panduan PNPB 2020, pendampingan *workshop* proposal penelitian untuk dosen, penerimaan pengelola program penelitian PNPB unesa, monev penelitian, seminar hasil dan evaluasi kinerja penelitian Unesa.

Sebagai informasi, saat ini LPPM Unesa telah mendapatkan peringkat kluster mandiri. Ini menjadi salah satu prestasi yang membanggakan bagi Unesa. "Kita bisa menutup kinerja rektor dan mendukung klusterisasi Unesa. Itu kan rangking Unesa sudah naik jadi 22. Salah satu *supporting*-nya adalah penelitian dan pengabdian masyarakat," imbuhnya.

Sari berharap, budaya meneliti menjadi sebuah kebutuhan. Semua orang butuh penelitian dan semua orang ingin penelitian menjadi budaya, bukan hanya untuk dosen dan mahasiswa. "Ke depan, Unesa harus semakin bersinar, LPPM khususnya. Kalau sekarang klusternya mandiri dengan bintang dua setengah maka ke depan harus lebih dari itu," pungkasnya. ■ (HASNA)



Universitas Negeri Surabaya tengah berupaya melakukan pembaruan dengan melaksanakan reformasi birokrasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan tata kelola yang terbaik sebagai upaya pelayanan yang profesional. Kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan tentu didasari dengan nilai tanggung jawab yang efektif dan efisien.

Hadir sebagai narasumber adalah Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Dalam pemaparannya Prof. Sutrisna menyatakan bahwa Unesa memiliki potensi yang luar biasa untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul. Hal ini didasari dengan infrastruktur sebagai penunjang kegiatan yang memadai, namun yang menjadi sorotan adalah kurang maksimalnya potensi akademik yang dimiliki.

Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., dalam sambutannya menjelaskan, menghadirkan rektor UNY sebagai salah satu terobosan untuk menyiapkan strategi Unesa menjadi PTN yang unggul. Rektor juga mengajak seluruh para undangan yang hadir untuk benar-benar menyerap ilmu atau nilai positif yang dijabarkan oleh Rektor UNY. ■ (HUMAS)

WORKSHOP REFORMASI BIROKRASI



NARASUMBER: Rektor UNY, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. saat menyampaikan paparannya dalam workshop reformasi birokrasi di hadapan para pejabat Unesa di Auditorium Rektorat, 16 Januari 2020.



Pemulangan Mahasiswa dari Wuhan

Rektor Unesa, Prof. Nurhasan berbincang dengan wali mahasiswa di kantor Gubernur Jawa Timur, Grahadi Surabaya. Kehadiran Rektor untuk melakukan koordinasi dengan pemerintah dalam rangka pemulangan mahasiswa asal Unesa yang sedang belajar di Wuhan China. Upaya pemulangan dilakukan karena di Wuhan sedang terjadi wabah Coronavirus. Menurut rencana mahasiswa yang dipulangkan akan dikarantina dulu sebelum dirumahkan. ■

Unesa Dalam Kerjasama dengan Magetan

Dalam rangka mengembangkan jejaring, ikatan kerja sama baik secara akademik dan non akademik yang saling bermanfaat serta untuk memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, Unesa melaksanakan kunjungan ke Pemerintah Kabupaten Magetan, Sabtu (25/1).

Kegiatan dipusatkan di Pendopo Surya Graha, kegiatan yang berlangsung secara khidmat ini dihadiri oleh jajaran Pemkab Magetan dan pimpinan se-lingkung Unesa.

Dalam sambutannya, Prof. Nurhasan, M.Kes., menyampaikan selain untuk mempererat tali silaturahmi kegiatan ini juga untuk menyikapi MoU yang sudah disepakati bersama.

Sementara Bupati Magetan, Dr. Drs. H Suprawoto, S.H. M.Si sangat mengapresiasi langkah Unesa dalam merealisasikan kerja sama yang sudah terjalin. Ia percaya rekan-rekan dari Unesa ini adalah solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi di kabupaten yang tengah ia pimpin. ■





KERJA SAMA: Rektor Prof. Nurhasan, M.Kes., menerima cinderamata dari Bupati Magetan, Dr. Drs. H Suprawoto, S.H. M.Si dalam kunjungan untuk memperdalam kerja sama antara Unesa dengan Pemkab Magetan.

UNESA DALAMI KERJA SAMA DENGAN PEMKAB MAGETAN

Unesa terus mengembangkan jejaring dan kerja sama baik akademik maupun non akademik. Kali ini, Unesa melaksanakan kunjungan ke Pemerintah Kabupaten Magetan pada Sabtu 25 Januari 2020 untuk mendalami kerja sama. Kegiatan yang diselenggarakan di Pendopo Surya Graha berlangsung secara khidmat dengan dihadiri jajaran Pemkab Magetan dan pimpinan se-lingkung Unesa.

Dalam sambutannya, Prof. Nurhasan, M.Kes., menyampaikan selain untuk mempererat tali silaturahmi kegiatan ini juga untuk menyikapi MoU yang sudah disepakati bersama. Rektor berharap kunjungan tersebut menjadi langkah awal untuk terus bersinergi dengan Kabupaten Magetan sehingga mampu saling berbagi pengalaman,

kompetensi serta berkolaborasi antara unesa dan kabupaten Magetan,” terang Rektor Unesa.

Dr. Drs. H Suprawoto, S.H. M.Si selaku Bupati Magetan turut mengapresiasi langkah Unesa dalam merealisasikan kerja sama yang sudah terjalin. Ia percaya rekan-rekan dari Unesa ini adalah solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi di kabupaten yang tengah ia pimpin.

“Banyak hal di beberapa sektor bisa kita jadikan sebagai ajang kerja sama, apalagi di era industri 4.0 seperti sekarang ini. Seperti kerja sama di bidang teknologi hasil pertanian, kemasan produk dan lain-lain,” terang Suprawoto.

Suprawoto juga menambahkan di zaman serba canggih ini, ia khawatir produk-produk unggulan dari Magetan yang mayoritas berupa anyaman bambu dan kulit ini akan tergerus oleh zaman.

“Permasalahan di kabupaten ini adalah produk buatan tangan yang dihasilkan masyarakat masih sama seperti capil, besek, kukusan. Produk-produk seperti itu saat ini sudah bisa digantikan dengan teknologi. Akhirnya masyarakat sudah tidak bisa produktif lagi,” imbuhnya.

Hal tersebut menjadi sorotan oleh pemkab Magetan untuk terus menjaga kearifan lokalnya agar tidak tergerus oleh zaman.



REKTOR TAWARKAN TIGA KEUNGGULAN UNESA KE KABUPATEN MAGETAN, YAKNI DI BIDANG OLAHRAHA, KESENIAN DAN DISABILITAS.

Di bidang pendidikan, Suprawoto juga sudah menginstruksikan CPNS yang sudah terpilih agar bisa melanjutkan pendidikan ke Unesa. Ia juga sudah menyampaikan gagasan ini kepada Direktur Pascasarjana Unesa, Dr. Edy Mintarto M.Kes., agar dibuatkan kelas khusus untuk rombongan mahasiswa dari Magetan.

“Saya juga sudah mewanti-wanti calon PNS yang baru kalau

mau sekolah ke Unesa saja. Dan untuk tesisnya jangan yang terlalu berlebihan, cukup menyangkut tentang permasalahan di Magetan ini. Diharapkan nanti bisa menjadi *agent of change* pendidikan di Kabupaten Magetan,” ungkap Suprawoto.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan keunggulan Unesa yang disampaikan oleh Prof. Nurhasan. Rektor dalam hal ini menegaskan tiga keunggulan Unesa yang sangat bisa dimanfaatkan oleh Kabupaten Magetan dalam menjalin kerja sama ini.

“Di Unesa ada 3 keunggulan yang bisa kami tawarkan, yakni keunggulan di bidang olahraga, kesenian dan disabilitas,” papar rektor. Tak hanya rektor, Dekan se-lingkung Unesa yang turut hadir dalam kesempatan itu, tak lupa menyampaikan keunggulan fakultas serta solusi dari permasalahan yang ada di Kabupaten Magetan. ■

(SURYO/WHY)



ROMBONGAN: Tim Unesa yang dipimpin langsung Rektor bertemu Bupati dan petinggi Kabupaten Magetan dalam kunjungan dan tindak lanjut kerja sama kedua belah pihak, Sabtu 25 Januari 2020.



PEMBUKAAN: Wakil Gubernur Jatim, Dr. Emil Elestianto Dardak M.Sc., bersama Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd., hadir dalam Musyawarah Nasional X 2020 di Gedung 18 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Unesa, Senin 13 Januari 2020.

UNESA TUAN RUMAH GELARAN MUNAS X IMIKI 2020

Ikatan Mahasiswa Ilmu komunikasi Indonesia (IMIKI) menggelar Musyawarah Nasional X 2020 yang bertempat di Gedung 18 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, pada Senin 13 Januari 2020. Seminar dan Talkshow Nasional dengan tema “Commcreation 5.0” menjadi salah satu rangkaian acara pada Munas kali ini, yang dihadiri seluruh mahasiswa ilmu komunikasi seIndonesia, dengan jumlah 200 orang peserta.

Turut hadir Wakil Gubernur Jawa Timur Dr. Emil Elestianto Dardak M.Sc.. Dalam pidatonya, Emil menekankan kontribusi

mahasiswa ilmu komunikasi dalam perkembangan era Digitalisasi 4.0. Menurutnya generasi muda harus memiliki peningkatan edukasi serta kreasi dalam melahirkan sebuah karya yang positif yang dapat mendukung penuh program pemerintah yang ada.

“Mahasiswa Ilmu Komunikasi harus memiliki sebuah karya yang positif seperti konten kreator yang mendukung segala program pemerintah, hal ini semata-mata untuk menggerakkan perubahan menjadi yang lebih baik. Saya juga mengharapkan kontribusi mahasiswa ilmu komunikasi yang kaya ide dan gagasan ini untuk dapat menjadi pioner

perubahan bagi generasi muda lainnya,” ujar mantan Bupati Trenggalek tersebut.

Ia juga menambahkan untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi mampu memberikan yang terbaik untuk bangsa ini dalam menghadapi Era Industri 4.0, serta siap menghadapi perubahan yang selalu bersifat dinamis. Namun yang perlu diantisipasi adalah mempersiapkan diri dalam menyambut era “Commcreation 5.0”.

Sementara itu Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd., yang ikut serta dalam membuka IMIKI X ini berharap dengan terselenggaranya kegiatan

ini dapat terjalin hubungan serta kolaborasi yang positif diberbagai bidang sekalipun dengan lingkup yang jauh lebih luas kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi se-Indonesia.

“Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang positif. Saya berharap dengan terselenggaranya musyawarah ini dapat muncul suatu ide dan gagasan yang menarik dalam membuka siklus perubahan. Tidak hanya itu kegiatan ini dapat menyatukan segala bidang keilmuan untuk membentuk terobosan dalam berkreasi dan inovasi,” ujar Prof. Bambang. ■ (YUR/WHY)

SMP 1 UNESA SOSIALISASI PIP DAN RESMIKAN E-KANTIN



PERESMIAN: Ketua Yayasan Lab School Unesa Dra. Endah Purnomowati Nurhasan, M.Pd, memotong pita tanda peresmian E-Kantin.

SMP Unesa 1 di Jalan Kawung, Surabaya menggelar kegiatan Sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) dan peresmian E-Kantin, Jumat (31/1). Hadir pada acara yang diselenggarakan di Aula Sekolah, antara lain anggota DPRD Kota Surabaya F-PDI Perjuangan Anas Karno, S.H, Ketua Yayasan Lab School Unesa Dra. Endah Purnomowati Nurhasan, M.Pd, kepala sekolah SMP Unesa 1 Hj Ida Amabarini, S.Pd., M.Pd, dan Didik Nurhadi sebagai pemateri serta para kepala sekolah selingkung Lab School Unesa.

Kepala sekolah SMP Unesa 1 menyampaikan, sebanyak 296 siswa berkesempatan memperoleh program yang sudah dicanangkan Presiden Jokowi saat awal menjabat. PIP merupakan program bantuan dari pemerintah yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Selain itu, juga sebagai bentuk menyalurkan aspirasi kepada siswa yang kurang mampu agar tetap bisa bersekolah.

"Mudah-mudahan PIP ini bisa bermanfaat bagi siswa yang membutuhkan. Dan tugas orang tua adalah membantu menyalurkan dana tersebut agar bisa digunakan untuk keperluan sekolah, seperti membayar

SPP, membeli sepatu, tas dan lain-lain," ujar Ida Ambarini saat memberikan sambutan.

Didik Nurhadi juga menerangkan bahwa PIP ini merupakan buah evaluasi dari presiden Jokowi karena masih mahal biaya pendidikan. Meskipun sudah ada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tapi kebutuhan yang melekat di individu siswa masih besar.

"Harapannya dari PIP ini bisa menjadi solusi tentang tingginya angka kebutuhan siswa dalam menempuh pendidikan. PIP ini juga memberikan kesempatan yang sama agar setiap anak mempunyai pendidikan paling rendah setingkat SMA/SMK. Karena jika tidak lulus di jenjang SMA/SMK akan sulit dalam mencari pekerjaan," papar alumni prodi PPKn Unesa tersebut.

Nantinya setiap siswa SMP akan memperoleh biaya sebesar 750 ribu/bulan dan bisa dicairkan di bank yang telah bekerja sama dengan pemerintah. Didik juga mewanti-wanti para orang tua agar dana yang sudah disalurkan digunakan untuk kepentingan sekolah anak.

Selain Sosialisasi PIP, SMP Unesa 1 juga meresmikan E-Kantin dengan program unggulan Zero Waste (bebas sampah

plastik). Kepala sekolah menjelaskan, seluruh sekolah yang tergabung dalam Lab School Unesa harus menjalankan program zero waste.

"Kami juga mengimbau agar para orang tua mendukung program ini agar Surabaya bisa bebas sampah plastik dan juga terhindar dari bencana banjir. E-Kantin ini juga bisa menerima pesanan melalui online. Untuk kualitas makanan yang tersedia sudah dijamin kesehatannya dan harganya terjangkau" ungkapnya.

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, Ketua Yayasan Lab School Unesa, Dra. Endah Purnomowati, M.Pd juga berpesan kepada para siswa untuk memberdayakan hidup sehat. Menurutnya, program ini juga merupakan salah satu program Wali Kota agar Surabaya bisa mengurangi sampah plastik.

"Kami juga mengimbau kepada para orang tua agar jangan memakai wadah makanan dari plastik atau styrofoam. Bisa disediakan botol tumbler dan kotak makanan untuk bekal anak ke sekolah. Khusus untuk ibu-ibu penjual kantin, jangan menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan," jelas Endah. ■ (SURYO/WHY)

SAYEMBARA MACAPAT PAKUALAM CUP VII

DUA WAKIL UNESA BAWA PULANG GELAR JUARA

SAYEMBARA MACAPAT PAKUALAM CUP VIII TINGKAT NASIONAL DI PURA PAKUALAM YOGYAKARTA PADA 18 HINGGA 19 JANUARI LALU MENOREHKAN PRESTASI MEMBANGGAKAN BAGI UNESA. DARI TUJUH PERWAKILAN MAHASISWA (5 LAKI-LAKI DAN 4 PEREMPUAN) YANG DIKIRIM, DUA DI ANTARANYA BERHASIL MEMBAWA PULANG JUARA ATAS NAMA MIRA DAN ANDRIUJU.



EMAS: Rektor Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes berhasil meraih medali emas.

Menurut Andri, prinsip lomba kali ini berbeda. Pada umumnya, lomba akan memberikan teks setelah peserta mendaftarkan diri. Ada 2 jenis perlombaan yang dipertandingkan yakni tembang wajib dan pilihan. Namun, teks yang diberikan setelah pendaftaran itu hanya tembang wajib. Untuk tembang pilihan diberikan kepada siapapun yang masuk final dengan durasi waktu satu jam sebelum penampilan.

Lomba ini dibuka dan bisa diikuti oleh umum. Di Puro Pakualaman itu sendiri terdapat sekolah Macapat untuk umum dan abdi dalem dan mereka juga diperbolehkan ikut. Para lansia diatas 40 tahun sekolah yang ikut sekolah macapat tentu ikut serta dan sangat dianjurkan. Andri sempat merasa tercengang ketika menjadi peserta saat itu. Menurutnya, para peserta memiliki kualitas vokal yang sangat bagus. Para peserta juga banyak yang berasal dari luar kota semisal Surakarta, Salatiga, Surabaya (Unesa), Klaten, dan lainnya.

Mahasiswa asal Blitar, Jawa Timur, itu mengaku tak menyangka dapat menyanggah penghargaan juara kedua di Sayembara tersebut. "Saya tidak menyangka Unesa bisa meraih juara kedua, karena memang waktu latihan kami yang tergolong singkat," tuturnya. Perlu diketahui Unesa mengirim perwakilan berjumlah 5 laki-laki dan 4 perempuan. Diantaranya 3 laki-laki dan 2 perempuan yang masuk ke babak final. Unesa pada akhirnya berhasil meraih juara 2 umum putri yang diraih oleh Mira dan juara 2 umum putra yang diraih oleh Andri.

Andri juga menuturkan kesulitan tembang macapat terletak pada nadanya. "Jika sinden penuh dengan cengkok sedangkan macapat tidak boleh dicengkok macam-macam, sinden sebegus apapun ketika dia tidak bisa membaca nada macapat ya nol. Kesulitan lomba macapat di situ," tutur mahasiswa berambut gondrong itu. Andri mengaku suka dengan tembang macapat sejak masih duduk

"JIKA SINDEN PENUH DENGAN CENGGOK SEdANGKAN MACAPAT TIDAK BOLEH DICENGGOK MACAM-MACAM, SINDEN SEBAGUS APAPUN KETIKA DIA TIDAK BISA MEMBACA NADA MACAPAT YA NOL. KESULITAN LOMBA MACAPAT DI SITU."

di sekolah dasar. Kecintaanya terus bertahan hingga saat ini, dan ia berdedikasi untuk terus mencintai warisan budaya Indonesia itu.

Terkait penilaian saat perlombaan, Andri membeberkan ada 4 kategori penilaian yaitu ketepatan nada, penampilan, karakter suara, dan tata krama. Tata krama termasuk cara berpakaian, cara jalan, prosesi menuju panggung. "Semua itu tidak ada bentuk latihannya khusus, jadi waktu 1 jam sebelum pentas kan ada arahan dari juri dan diberi contoh, ya itu kalau memperhatikan ya bisa kalau tidak memperhatikan ya tidak bisa," tutur Andri. Menurutnya, banyak peserta yang gagal di penilaian tata krama. Pakaian yang digunakan juga tidak luput dari perhatian. Harus nuansa Jogja, tidak dibolehkan ada unsur percampuran Jogja-Solo atau yang lainnya. Orang awam tentu akan sulit membedakan motif jarik Solo dan Jogja, karena sekilas mirip. Cara melipat jarik juga menjadi penilaian di kategori tata krama. Menurut Andri, penilaian itu sistemnya diam-diam. Juri diam tapi tangan aktif menulis dan menilai.

Namun ada yang disayangkan di bidang macapat ini. Andri mengaku sulit mencari regenerasi mahasiswa yang bisa mencintai tembang macapat. Menurutnya, masih saja ada mahasiswa walaupun dari jurusan jawa mengatakan "Halah apa sih macapat itu?". Hal ini lah yang menjadikan regenerasi macapat sedikit, hanya beberapa anak yang pernah ikut lomba saja yang melanjutkan. "Itu yang pertama, yang kedua mereka hanya tau kalau macapat hanya tembang, padahal di kurikulum dari SD-SMA pasti ada

Macapat," tuturnya.

Andri sendiri mengaku sejak kecil dirinya tidak pernah suka lagu pop modern. Tidak suka sama sekali. "Saya cuman suka lagu jawa. sejak umur 8 tahunan harus belajar tentang jawa. Orang tua bukan dari background yang mendalam jawa banget. Macapat ini punya bahasa dan makna yang berbobot. Sejak kecil saya lebih suka mempelajari bahasa dan sastra yang berat. Saya kenal macapat waktu kelas TK awalnya dari kakek saya. Waktu itu sering main tebak-tebakan sama alm kakek. Sampai saya koleksi buku pepak yang di situ banyak tembang macapatnya," jelasnya.

Andri menuturkan cita-citanya untuk memiliki sebuah sanggar. Dirinya ingin membangun sanggar macapat dan pranata acara jawa di Blitar. "Saya ingin mengembalikan jati diri Blitar, karena saya merasa bahwa Blitar membutuhkan saya. Saya ingin mengembalikan eksistensi aksara jawa yang di Blitar karena Blitar memiliki gaya aksara jawanya sendiri," tuturnya. ■ (IC/FBR)



Mengintip Kehidupan Diana Sasa

POLITISI DAN PEGIAT LITERASI

LAHIR DI DESA TERPENCIL BUKAN ALASAN UNTUK TIDAK MAJU. SASA MEMBUKTIKANNYA. LEWAT MEMBACA, IA DAPAT TUMBUH MENJADI ORANG YANG BERPRESTASI DAN DIPERHITUNGAN. BAGAIMANA KISAHNYA?

Sasa, panggilan akrabnya, dari kecil memang sudah suka membaca. Ia dekat dengan buku. Tinggal di Desa Pakis Baru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Desa itu berada di pucuk gunung dengan ketinggian 1100 m dari permukaan air laut. Jarak pandang 5 meter hingga 10 meter. Jika berkabut, jarak pandang sangat pendek. Tidak ada hiburan seperti di

kota-kota. Satu-satunya hiburan yang menarik baginya saat itu radio dan buku. Radio menjadi barang mewah. Informasi dari luar hanya bisa diketahui dari radio.

Biasanya Sasa mendapatkan buku dari ayahnya yang merupakan seorang guru. "Ayah saya guru SD. Bagusnya ya masa pemerintahan Orde Baru bisa mendapat bantuan. Namanya buku Inpres," tuturnya.



DIANA SASA
Anggota Legislatif DPRD Jawa Timur

Saat umur 4 tahun, ia sudah pandai membaca. Melalui buku ia bisa mengetahui apa saja yang ada di luar desa. "Misalnya, membaca buku *Petualangan 5 Sekawan di Luar Negeri* jadi punya gambaran di luar negeri tuh begini," ucapnya.

Karena itulah, Sasa bisa dibilang memiliki pengetahuan yang lebih luas dibanding teman-temannya. Ia tidak terlalu kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal setiap ujian. Melihat perkembangan buah hatinya, ayah Sasa menganjurkannya untuk sekolah di kota. Saat kelas 6 SD ia pun dipindahkan ke SD Negeri 3 Wonogiri. Ia tinggal di indekos. "Saat itu ayah bertanya, kamu berani kos? Saya jawab, berani. Dari situlah kemandirian mulai muncul," kenangnya.

Menurut Sasa, membaca buku dapat memudahkan dalam segala hal, terutama dalam pelajaran. Guru memiliki karakter beragam, ada yang mudah dimengerti dan ada yang dimengerti. Sasa mengaku, saat tidak mengerti satu topik pelajaran, ia selalu pergi ke perpustakaan dan mencari materi yang belum dimengerti.

Sasa mengaku, saat masuk sekolah favorit, bukulah yang menyelamatkannya. Bahkan waktu kuliah, ia berhasil memperoleh beasiswa. "Waktu tes masuk Unesa, saya memperoleh nilai 98. Berarti kan hanya salah 2 dari 100 soal," tuturnya.

Ia masuk Unesa ketika fakultas bahasa dan seni baru dipindah dari kampus Ketintang ke kampus Lidah Wetan. Saat itu lampu masih jarang. Ilalang setinggi 1 m dan belum ada listrik. "Kami menuntut itu karena sudah bayar. Namanya orang mau sekolah pasti pinginnya sarana yang lebih yang baik lah. Artinya, politik sudah terlatih di situ. Saya beruntung meskipun bukan angkatan '98 yang ikut reformasi, tapi sudah dididik oleh senior-senior yang terlibat aksi-aksi '98 sehingga dapat semangatnya juga," ujarnya.

Setelah Sasa mulai mengenal dunia politik di kampus, ia memiliki kesadaran bahwa ia harus bisa menjadi pemegang kekuasaan agar bisa mengambil keputusan. Pada 2009, kali

pertama baginya terjun dalam pemilu legislatif. "Waktu itu cuma untuk memenuhi kuota perempuan. Ketika menerima keputusan untuk jadi calon maka harus merelakan kerjaan lainnya. Saat itu kalau ditanya kerjaan ya saya jawab seorang penulis. Menulis itu profesi loh," tuturnya.

Saat kampanye, Sasa mengaku melakukan semuanya apa adanya. "Terlatih tidak punya uang dari zaman kecil karena memang bukan dari orang kaya," aku Sasa.

Belajar dari pengalaman Obama dan Jokowi yang kampanye melalui akun sosial media, Sasa pun mulai meniru. Ia selalu membagikan kegiatan lewat *Facebook*. Kegiatan kesehariannya menjadi seorang ibu dan pegiat literasi tentunya.

Sebagai seorang pegiat literasi, Sasa kerap kehilangan buku. "Sering dipinjam, tapi nggak dikembalikan. Dosa kan ditanggung mereka. Kalau saya hanya kehilangan fisik buku dan biaya mencetak. Sedangkan mereka telah mengambil hak ilmu yang seharusnya didapat orang lain. Menulis buku itu meninggalkan ilmu, pahala yang tak pernah terputus, kan ilmu," tutur perempuan berambut pendek itu.

Sasa juga berbagi pengalaman pahit saat koleksi bukunya terkena banjir. Saat itu ia hanya bisa menangis melihat buku-buku yang dicintainya basah. Buku-bukunya juga pernah raib dimakan rayap. Getir sekali dirinya melihat buku-buku rusak. Buku-buku itu ia dapatkan dari Kampung Ilmu. Ia biasa membeli buku kiloan.

"Saya banyak beli buku-buku itu. Kadang ada yang jual borongan. Ditawari tapi saya lagi nggak punya uang. Penjualnya bilang, bisa nyicil. Ya udah, bayar separuhnya dulu. Kalau ada uang baru dilunasi semua," jelasnya.

Menurut Sasa, kecintaannya pada buku sudah seperti orang gila. Gaji menulis satu juta sering habis hanya untuk membeli buku. Hingga saat ini ia sering membawa koleksi bukunya ke kampung, meminjamkan pada anak-anak. "Jadi kalau ada orang bilang minat baca anak Indonesia rendah, itu



"JADI KALAU ADA ORANG BILANG MINAT BACA ANAK INDONESIA RENDAH, ITU SAYA NGGAK PERCAYA. YANG BENAR ADALAH AKSES KITA KEPADA BACAAN ITU KURANG. BUKU-BUKUNYA BELUM MEMADAI."

saya nggak percaya. Yang benar adalah akses kita kepada bacaan itu kurang. Buku-bukunya belum memadai," tuturnya.

Menjadi perempuan karier dan sekaligus seorang ibu tidak menyurutkan semangat Sasa untuk menjadi perempuan *multitasking*. "Namanya ibu-ibu, pasti *multitasking*. Gendong bayi sambil angkat telepon, sama goreng tahu juga bisa. Jadi, pembagian waktu itu penting. Waktu mengurus rumah, mengurus anak, dan mengurus pekerjaan," cerita Sasa.

Anggota legislatif itu memiliki keinginan agar PDIP, partai yang menaunginya, memiliki perpustakaan sendiri. Perpustakaan yang berisi semua literatur politik dan partai. Hal ini akan memudahkan seseorang yang ingin belajar tentang politik. "Bisa jadi kan perpustakaan politik menjadi simbolnya PDI. Cita-cita ini adalah cita-cita terbesar saya di partai ini," pungkasnya. ■ (FBR/IC)

PROGRAM VISITING PROFESSOR NYUST - UNESA

DIAJAK KE BROMO, PROF WU KAGUMI LOCAL WISDOM

oleh Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd

PRODI S3 PENDIDIKAN VOKASI PASCASARJANA UNESA SEDANG MENERIMA TAMU ISTIMEWA. DIA ADALAH PROF. MINGCHANG WU, PH.D, DEKAN COLLEGE OF HUMANITIES AND APLLED SCIENCE, NATIONAL YUNLIN UNIVERSITY OF SCIENCE AND TECHNOLOGY (NYUST), TAIWAN. KEHADIRANNYA SEBAGAI BAGIAN DARI IMPLEMENTASI MOA ANTARA UNESA DAN NYUST, DALAM PROGRAM VISITING PROFESSOR.



BROMO: Prof Wu (kiri) memegang bunga Edelweis saat berkunjung ke puncak Bromo bersama Prof Luthfiah Nurlaela.

Prof Wu, begitu kami memanggilnya, berpengalaman dalam bidang *vocational education management* dan *vocational education assesment and evaluation*. Selama di Unesa, dia menjadi tim pengajar dalam kedua matakuliah itu. Selain mengajar, Prof. Wu juga menawarkan berbagai peluang kerja sama. Dia mempresentasikan

tentang *international cooperation* dan sangat memungkinkan bagi kita untuk berkolaborasi dalam bidang riset, *international conference*, *joint publication*, *student exchange*, dan *scholar exchange*. Tentu saja hal ini sangat baik bagi pengembangan pascasarjana dan Unesa saat ini dan ke depan. Merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan publikasi, kemitraan, dan internasionalisasi.

Sebagai ketua prodi yang berhubungan langsung dengan kehadiran Prof. Wu, maka saya harus mendampingi di kelas untuk mengajar dan juga pada kegiatan-kegiatan lain. Namun untuk urusan bermain tenis, berkuda, antar jemput, belanja dan *city tour*, saya meminta bantuan mahasiswa S3 Pendidikan Vokasi, Septian Rahman Hakim dan Bu Yeni. Juga meminta bantuan sahabat

saya, Dik Indarti Anfa Pamungkas, dosen tata busana PKK FT yang kebetulan adalah mahasiswa S3 creative design di NYUST. Saat ini dia sedang mengerjakan disertasinya, dan oleh sebab itu dia bisa mondar-mandir Indonesia-Taiwan.

Namun saat hendak ke Bromo, saya tidak tega membiarkan Prof. Wu pergi hanya bersama Bu Yeni dan dua orang staf Pascasarjana Unesa. Apalagi, Prof. Wu hanya sembilan hari di sini (Unesa). Waktu berjalan begitu cepat dan saya merasa tidak pernah punya waktu luasa untuk diskusi hal-hal penting yang lain dengan Prof. Wu, karena kegiatan di kampus sudah cukup padat.

Saya pun bergabung bersama mereka. Berangkat dari pascasarjana sekitar pukul 13.00, setelah mengajar di kelas kerja sama. Saya bilang ke Prof. Wu, untuk bersiap *traveling* ke Bromo plus menikmati macet, karena *weekend*.

Perjalanan dari Surabaya ke Bromo, di luar dugaan saya, tidak lebih dari tiga setengah jam. Tanpa macet. Ya, jalan tol sangat membantu tentu saja. Namun jalan dari *exit* tol ke arah Bromo, benar-benar lengang. Hanya ada satu dua mobil dan sepeda motor yang sepertinya menuju arah yang sama.

Begitu sampai di Hotel Bromo Permai, saat kami *check in*, kami sekalian memesan jeep untuk *touring* dan explore Bromo esok harinya. Jawaban resepsionis mengejutkan kami. Jeep tidak bisa mengantar sampai ke bawah kawah, dan tempat-tempat lain seperti Penanjakan, Pasir Berbisik, Bukit Teletubis, dan sebagainya.

Resepsionis menjelaskan, saat ini Bromo sedang melaksanakan ritual *Wulan Kapitu*. Selama sebulan, Bromo bebas kendaraan bermotor (*car free month*), mulai 24 Februari - 24 Maret 2020. Hanya kuda yang boleh masuk ke area Bromo. Jalan masuk untuk kendaraan bermotor ditutup mulai dari depan hotel. Wow. Akhirnya saya mendapatkan jawaban kenapa Bromo sepi. Ya, pasti karena ritual *Wulan Kapitu* ini.

Kami tentu saja tidak bisa ke mana-



DI ATAS PUNCAK: Prof Wu (depan) tersenyum gembira bersama Tim Pascasarjana Unesa berfoto di atas puncak Bromo. Ini adalah kali kedua dia ke Bromo. Enam tahun yang lalu, dia bersama rombongan *international conference* yang dilaksanakan di Malang. Prof. Wu merasa betapa dia sangat beruntung karena berkesempatan menikmati Bromo dalam situasi yang tidak biasa..

mana kecuali kami mau berjalan kaki atau naik kuda. Namun Penanjakan yang sebenarnya menjadi tujuan utama kami selain Puncak Bromo, akan sangat berat bila ditempuh dengan jalan kaki atau bahkan dengan mengendarai kuda. Maka kami pun memutuskan, kami hanya akan ke Puncak Bromo, dan perjalanan dari hotel kami tempuh dengan mengendarai kuda.

Tetapi saya justru merasa sangat beruntung mengunjungi Bromo pada saat seperti ini. Berkali-kali ke Bromo, yang saya alami adalah macet di perjalanan dan wisatawan memenuhi area serta lautan pasir yang hiruk karena kendaraan bermotor.

Sungguh sangat bertolak-belakang dengan situasi saat ini. Bromo begitu tenang, begitu damai, begitu hening. Alam sedang menanggalkan lelahnya dan berkesempatan bernafas dengan leluasa. Alam sedang kembali pada kemurniannya. Kepala suku dan para sesepuh Suku Tengger sedang berpuasa supaya lebih bisa mendendalikan diri dari urusan kedunawian dan lebih mendekatkan diri pada Tuhannya.

Saya menjelaskan hal ini pada Prof. Wu. Dia terkagum-kagum dengan *local wisdom* yang dimiliki masyarakat Bromo. Ini adalah kali kedua dia ke Bromo. Enam tahun yang lalu, dia bersama rombongan *international conference* yang dilaksanakan di Malang, sempat mengunjungi Bromo, tentu saja dengan situasi yang sangat berbeda dengan saat ini. Prof. Wu merasa betapa dia sangat beruntung karena berkesempatan menikmati Bromo dalam situasi yang tidak biasa. Bahkan dia mengatakan, Indonesia akan menjadi negara yang kuat dan stabil di masa depan, karena masyarakatnya adalah penganut agama yang taat dan memiliki kepedulian pada alam.

Oya, sepulang dari Bromo, kami mampir ke Pantai Bentar yang eksotis. Dari Pantai Bentar, kami makan siang di Probolinggo dan menunaikan salat. Lantas kembali ke Surabaya. Prof. Wu dan kawan-kawan juga berkesempatan mampir ke rumah kami untuk sekadar minum teh. Sesuatu yang dikatannya tentang rumah kami adalah *'a beautiful house of wonderful family'*.

Semoga. ■ ARM



LITERASI PANCASILA SEJAK DINI MELALUI SASTRA

oleh Rio F. Rachman

PEMERINTAH MELALUI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, ATAU DI LEVEL BAWAH MELALUI DINAS-DINAS PENDIDIKAN MAUPUN DINAS PERPUSTAKAAN, MESTIPUNYA PROGRAM LITERASI YANG TERSTRUKTUR. SEHINGGA, SEMUA ANAK HARUS DIPASTIKAN BISA MENCECAP PROGRAM TERSEBUT.

Pada 22 Januari 2019 silam, SDN Gondanglor 1, Sugio, Lamongan, Jawa Timur, mengadakan pelatihan menulis kreatif untuk para siswa-siswi. Kepala Sekolah tersebut, Nur Kholis Huda, mengundang seorang penulis puisi untuk memberi arahan dan semangat pada para murid untuk menulis. Pada kesempatan ini, mereka belajar membuat puisi, namun di masa datang, bisa jadi menulis cerita pendek atau lainnya. Kumpulan puisi mereka yang sudah terkumpul, sudah siap untuk dirilis ke publik. Judulnya, *Sekar Kinanti*.

Dalam sebuah diskusi ringan, Nur Kholis Huda menyampaikan, apa yang dilakukan di sekolahnya adalah untuk membangkitkan motivasi berliterasi, —yang dalam KBBI bermakna kemampuan atau kegemaran

membaca dan menulis, di semua lapisan masyarakat, khususnya di kalangan usia anak sekolah. Membangkitkan kesadaran literasi bagi anak-anak sekolah, dan di usia sedini mungkin, perlu digelorakan dari segala sisi. Salah satunya, melalui karya sastra. Tak heran, sejumlah media massa melampirkan suplemen mingguan tentang cerita anak.

Dalam karya sastra, pasti ada pesan moral. Puisi-puisi anak, kerap kali berisi ajakan-ajakan kebaikan dengan kalimat-kalimat ringkas. Demikian pula cerita-cerita pendek untuk anak, yang umumnya dipublikasikan melalui koran, majalah, maupun website internet.

Esensi cerita-cerita itu tentu soal beradab yang baik, berperilaku luhur, dan bersikap sopan lagi santun. Pesan-pesan yang ada di karya sastra bagi anak, biasanya tentang pentingnya

belajar, perlunya disiplin, menjadi bertanggung jawab pada apa yang telah dilakukan, serta keharusan untuk saling tolong-menolong. Di Indonesia yang bineka tunggal ika, cerita-cerita anak kerap pula disisipi pesan tentang menjaga kerukunan, menghargai perbedaan, dan hidup berlandaskan agama serta mempraktikkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Bila ditelaah lebih lanjut, literasi sejak dini melalui karya sastra, dapat membina nilai-nilai luhur Pancasila. Pancasila sendiri merupakan dasar negara yang sudah dirumuskan para pendiri bangsa, dan dinilai cocok bagi seluruh generasi penerus. Kelihaihan para mentor, dalam hal ini sastrawan yang member pelatihan, guru, dan orang tua, untuk mengenalkan Pancasila melalui karya sastra, sangat diperlukan.

Anak-anak mestidikenalkan pada religiositas. Dengan demikian, mereka tidak mabuk dan lupa daratan pada hal-hal keduniawian di masa depan. Mereka mesti kenal dengan Tuhan Yang Mahaesa agar tahu mana yang benar dan mana yang salah. Mereka juga mesti diberi tahu tentang kemanusiaan. Sehingga rasa persaudaraan sebagai sesama makhluk Tuhan tumbuh, dan dalam interaksi bisa selalu saling menghargai.

Di sisilain, mereka juga belajar pentingnya persatuan. Maka itu, dibutuhkan pelajaran tentang tolong-menolong, yang tersurat maupun tersirat dari karya-karya sastra tersebut. Mereka mesti diperkenalkan dengan musyawarah mufakat, atau bahasa sederhananya, diskusi demi kepentingan bersama. Dengan cara ini, keegoisan dalam diri bisa dikikis. Sebaliknya, kebersamaan dipupuk sedemikian rupa. Muaranya, keadilan dan kebahagiaan bisa dicapai di masyarakat.

Karya sastra biasanya dibuat dengan indah. Jadi, materi tersebut tidak dibaca, bahkan menghibur. Tidak menutup kemungkinan, ada unsur-unsur kelucuan di dalamnya. Kalau sudah begini, anak-anak akan gampang kecanduan, karena bacaan tersebut mengasyikkan. Dengan rima yang bagus, puisi menjadi semacam



PADA SATU TITIK, LITERASI TIDAK HANYA SOAL MEMBACA DAN MENULIS. NAMUN JUGA, TENTANG BERKARYA ATAU MENCIPTA SEBAGAI PRODUK KONGKRET TURUNANNYA. MAKA ITU, MEMBUAT VIDEO, MENGGAMBAR, SERTA MENDONGENG, JUGA TIDAK BISA LEPAS BEGITU SAJA DARI PROGRAM LITERASI.

pantun yang sarat nilai. Cerita pendek yang jenaka, menjadi pemikat bagi anak-anak untuk melahapnya.

Lantas, siapa yang memegang peran sentral untuk menyosialisasikan karya sastra bagi anak-anak, dalam hubungannya penggeloraan literasi? Semua pihak. Baik para penyair dan penulis yang sudah selayaknya bisa memberi pelatihan. Sekolah yang harus siap menyelenggarakan kegiatan sejenis ini. Serta, orang tua yang mesti mendukung program tersebut.

Orang tua juga harus bisa menjaga api semangat membaca dan menulis para murid tadi, ketika mereka berada di rumah. Sebab, kekonsistenan itu bersifat fundamental. Orang tua mesti terus mengingatkan dengan cara member pendampingan bagi anak-anak. Orang tua perlu menyiapkan buku-buku bacaan yang bermutu, dan memberikan fasilitas untuk menulis bagi anak-anak.

Bagaimana peran pemerintah? Sejatinya, membangun literasi anak-anak adalah juga peran pemerintah sebagai pelayanan masyarakat. Eksekutif yang mengelola uang pajak masyarakat, mesti melakukan

kontribusi di bidang yang fundamental ini. Seperti jamak diketahui, dengan budaya literasi yang bagus, kemampuan membaca dan menulis yang memadai, anak-anak akan terbangun mentalnya untuk tidak gampang terpancing pada isu-isu dekonstruktif. Ketahanan mental semacam ini sangat penting dimiliki tiap warga negara.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, atau di level bawah melalui dinas-dinas pendidikan maupun dinas perpustakaan, mestipunya program literasi yang terstruktur. Sehingga, semua anak harus dipastikan bisa mencecap program tersebut. Tidak harus berwujud pelatihan menulis puisi. Bisa juga dengan diskusi-diskusi public tentang pentingnya mengonsumsi buku berkualitas, lomba mendongeng, kompetisi *ngevlog* bertema literasi, dan lain sebagainya.

Akan lebih baik, bila program yang disuguhkan sesuai dengan kondisi di daerah sasaran. Misalnya, di daerah perkotaan yang sudah banyak akses internet, program bisa dikorelasikan dengan media sosial. Sedangkan di daerah pelosok yang masih indah maupun asri, bisa dikombinasikan dengan kegiatan jalan-jalan atau outbond mengenal kekayaan kearifan lokal.

Pada satu titik, literasi tidak hanya soal membaca dan menulis. Namun juga, tentang berkarya atau mencipta sebagai produk kongkret turunannya. Maka itu, membuat video, menggambar, serta mendongeng, juga tidak bisa lepas begitu saja dari program literasi. *Toh*, tanpa banyak membaca atau memperluas wawasan pengetahuan, video, gambar, dan dongeng yang dihasilkan pun tidak akan menawan. Artinya, geliat program literasi harus dibuat seluas dan semenarik mungkin bagi anak-anak. ■

.....
Penulis adalah alumni Jurusan Bahasa Inggris, FBS Unesa, penerima beasiswa 5000 Doktor Kemenag di FISIP Universitas Airlangga.

KONSEP REK, ECO CAMPUS UNESA

oleh Prima Vidya Asteria

Revitalisasi peran dan fungsi lingkungan hidup di wilayah Universitas Negeri Surabaya (Unesa) mulai menampakkan hasil. Pembangunan dan penataan kembali beberapa tempat di sekitar kampus Unesa mampu meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana kampus Unesa. Mulai dari penataan lingkungan di sekitar danau Unesa, perbaikan jalan dan taman di depan rektorat, peremajaan pohon di beberapa tempat, pembangunan rumah kompos Unesa, serta penataan kembali empang dan jalan setapak di hutan Unesa menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hampir setiap pagi sampai dengan sore hari suasana di dekat danau Unesa ramai dengan aktivitas warga, baik warga Unesa maupun masyarakat umum. Ada yang melakukan senam bersama, memancing, berolahraga, maupun sekedar jalan-jalan dan selfie sambil menikmati keindahan danau Unesa. Selain itu, pelaksanaan program Unesa untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan patut diacungi jempol sehingga masyarakat semakin aman dan nyaman dalam beraktifitas. Hasil revitalisasi di beberapa tempat tersebut layak untuk dijadikan sebagai konsep percontohan untuk pembangunan sarana dan prasarana di lingkungan Unesa yang lain.

Perbaikan dan penataan kembali lingkungan Unesa mengusung konsep Hutan Unesa REK (Rekreasi, Edukasi, dan Konservasi). Menurut *mbah wiki*, rekreasi berasal dari bahasa latin, *re-creare*, yang berarti 'membuat ulang', sehingga rekreasi dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran atau

sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan. Rekreasi berarti membangun minat dan menciptakan kembali kesegaran pikiran dan perasaan. Jadi berekreasi berarti melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang menyenangkan hati, yang dapat membangun minat serta dapat menciptakan kembali kesegaran pikiran dan perasaan. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas di mana pun tergantung pada pilihan individual. Beberapa rekreasi bersifat pasif seperti menonton televisi atau aktif seperti olahraga. Oleh karena itu, rekreasi sangat penting untuk mencegah atau mengobati kebosanan dan keletihan akibat kondisi rutin yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 1 tahun 2007, rekreasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu rekreasi aktif dan rekreasi pasif. Rekreasi aktif adalah bentuk pengisian waktu senggang yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan fisik dan partisipasi langsung dari kegiatan tersebut, seperti: olah raga, permainan, dan lain-lain. Sedangkan rekreasi pasif adalah bentuk pengisian waktu senggang yang bersifat tenang-rileks, yang biasanya digunakan untuk stimulasi mental dan emosional. Tidak berupa kegiatan yang dominan menguras tenaga (fisik), misalnya : menonton, mendengarkan musik, dan kegiatan sejenis lainnya. Dalam melakukan rekreasi diperlukan fasilitas pendukung berupa sarana rekreasi. Fasilitas rekreasi adalah fasilitas yang digunakan untuk menampung kegiatan yang bersifat menghibur. Jenis fasilitas rekreasi bergantung pada karakter masyarakat, seperti:

gaya hidup, latar belakang budaya, kondisi sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Fasilitas rekreasi harus mampu memenuhi fungsi sebagai tempat beristirahat dan santai, tempat bersosialisasi, tempat untuk mengembangkan karakteristik personal atau menyalurkan minat dan bakat, tempat untuk menunjukkan gaya hidup, serta tempat untuk menambah pengetahuan informal.

Konsep rekreasi yang diusung Unesa memiliki makna pemanfaatan sarana dan prasarana kampus memiliki banyak fungsi. Selain berfungsi menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di lingkungan Unesa, namun juga mampu memulihkan kembali semangat dan kesegaran tubuh serta pikiran seluruh warga Unesa sehingga seluruh civitas mampu memraktekkan slogan tidak hanya "belajar sepanjang hayat", tetapi juga "belajar sepanjang waktu". Dalam arti kegiatan belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan diselingi kegiatan rekreasi memanfaatkan fasilitas Unesa. Keberadaan hutan Unesa dan lingkungan terbuka hijau Unesa tidak hanya merupakan destinasi belajar, rekreasi, dan melepas penat dari rutinitas harian, tapi keberadaannya juga bisa mendatangkan manfaat bagi kesehatan. Kawasan Unesa yang dipenuhi dengan tumbuhan hijau dan memiliki paparan polusi rendah diharapkan mampu mencegah stres, mengurangi trauma, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, hingga mencegah demensia atau kepikunan. Berinteraksi dengan alam bisa memberi efek psikologis restoratif. Udara yang minim polusi dan suasana yang didominasi tumbuhan hijau dapat mengurangi stres. Sedangkan kegiatan berjalan di antara pepohonan hijau, dibuktikan dalam penelitian dapat menekan infeksi

dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kegiatan olah raga diseling dengan kegiatan bersosialisasi dapat meningkatkan fungsi kognitif dan meningkatkan interaksi sosial sehingga membantu mencegah timbulnya kepikunan atau demensia.

Konsep yang diusung berikutnya adalah konsep edukasi. Menurut KBBI, edukasi berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Menurut mbah wiki, Unesa dikenal sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang mampu merencanakan pengembangan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, mengevaluasi diri untuk menyiapkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan berjiwa kewirausahaan (entrepreneurship), serta mengatur segala kegiatannya dalam suatu mekanisme organisasi yang sehat. Oleh karena itu, pembangunan sarana dan prasarana termasuk revitalisasi kawasan terbuka hijau di lingkungan Unesa harus mencerminkan konsep edukasi.

Dalam rangka membentuk perilaku dan pola hidup sehat yang dilandasi semangat *'mens sana in corpore sano'*, maka perencanaan, penggunaan, dan perawatan fasilitas di Unesa dapat dikatakan sudah tertata dengan baik. Sebagai contoh, pembangunan jogging track di Danau Unesa, diikuti dengan peremajaan pohon dan tumbuhan, kemudian dilengkapi dengan tempat konservasi burung mampu membentuk lingkungan yang ideal untuk berolah raga dan bersantai bersama. Hal ini didukung dengan program kebersihan lingkungan Unesa yang dilaksanakan secara terpadu. Pelaksanaan tugas tim kebersihan rutin berjalan, pemotongan rumput taman rajin dilaksanakan, peletakan tempat sampah masih bisa ditingkatkan, serta penggunaan fasilitas rumah kompos serta pemanfaatan pusat water treatment, tempat untuk mengolah kembali air limbah dari Unesa, merupakan bukti kerja sama dan sinergi dari seluruh civitas Unesa



**UNESA MAMPU MEWUJUDKAN
KONSEP KONSERVASI
LINGKUNGAN DENGAN BAIK.
SEJAK AWAL WILAYAH UNESA
MERUPAKAN DAERAH RAWA
YANG DIDOMINASI EMBUNG,
BAIK EMBUNG BESAR SEPERTI
DANAU UNESA, MAUPUN
EMBUNG-EMBUNG KECIL DAN
ALIRAN SUNGAI KECIL YANG
BISA DITEMUKAN DI BERBAGAI
TEMPAT DI UNESA.**

untuk berpartisipasi dalam program Eco Campus Unesa.

Konsep yang ketiga adalah konsep konservasi. Menurut KBBI, konservasi memiliki makna pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan; pelestarian. Konservasi ialah suatu upaya pelestarian lingkungan akan tetapi masih memperhatikan manfaat yang bisa didapatkan pada saat itu dengan cara tetap mempertahankan suatu keberadaan setiap komponen-komponen lingkungan untuk pemanfaatan di masa yang akan datang. Berdasarkan UU no 5 tahun 1990, konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berasaskan pelestarian kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam

hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah serta masyarakat. Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Unesa mampu mewujudkan konsep konservasi lingkungan dengan baik. Sejak awal wilayah Unesa merupakan daerah rawa yang didominasi embung, baik embung besar seperti danau Unesa, maupun embung-embung kecil dan aliran sungai kecil yang bisa ditemukan di berbagai tempat di Unesa. Pola pembangunan sarana dan prasarana Unesa sangat memperhatikan fungsi asal geografis Unesa. Revitalisasi embung besar dan embung kecil maupun pembangunan embung baru diikuti oleh peremajaan pohon dan tumbuhan serta perbaikan jalan setapak dan daerah terbuka sebagai daerah resapan. Selain konservasi lingkungan, Unesa juga melaksanakan konservasi tanaman. Konservasi tanaman-tanaman langka seperti: buah rumi, rukem, kecapi, didukung oleh program kerjasama langsung dengan instansi dan lembaga yang terkait dengan konservasi tanaman, seperti: Kebun Raya Purwodadi, Dinas Pertanian, Pemerintah Kota dan Kabupaten dalam lingkup Propinsi Jawa Timur. Dalam rangka menjamin keberlanjutan dan kesinambungan program, Unesa akan melibatkan seluruh komponen institusi maupun seluruh stakeholder untuk bekerja sama mengembangkan ikon baru Universitas Negeri Surabaya, yaitu HUTAN UNESA, REK. ■

JALAN KATA GUGAT REALITAS

Puisi bukan sekadar ungkapan perasaan, tapi sering kali juga bentuk pemberontakan. Penyair berupaya mengekspresikan semua ide dan perasaannya dalam bentuk pilihan diksi tertentu. Itulah mengapa puisi selalu memiliki konotasi tersendiri.

Para penyair menciptakan puisi berdasarkan hasil kontemplasinya. Mereka melihat realitas, kemudian merenungkannya sebelum diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Maka, tidak heran bila kekuatan kata-kata sangat dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain: kosakata yang dimiliki, kedalaman perenungan, dan kedalaman serta keluasan pengetahuan.

Puisi-puisi Andik Yuliyanto dalam antologi *Akulah Api yang Tak Padam oleh Angin (Manusia, Rasa, dan Sejarah Jiwa)* juga tidak bisa dilepaskan dari realitas. Andik melihat berbagai realitas yang terjadi di lingkungannya kemudian mengungkapkan dengan bahasa sederhana, namun tetap mempertahankan keindahan rima dan irama.

Pada puisinya yang berjudul *1000 Perempuan Perkata* (hlm. 15), Andik menulis: *Apakah aku iri dengan tubuhmu, wahai lelaki?/Tidak.../Bukan otot dan tubuhmu yang aku takuti/ Tapi ketika dominasimu mengalahkan pikiranku/Ketika aku tidak sadar lagi siapa aku/Ketika atas nama poligami kau beli aku/Kini aku membutuhkan seribu perempuan perkata/tuk melawan hegemonimu//*

Diskursus tentang gender memang masih hangat untuk diperbincangkan. Paradigma superioritas bagi kaum lelaki dan inferioritas bagi kaum perempuan belum benar-benar bisa dihilangkan. Meskipun upaya kesetaraan sudah diperjuangkan selama berabad-abad.

Tentu saja dalam tulisan singkat ini, kita tidak akan membahas perdebatan diskursus itu secara mendalam.

Namun, kita dapat melihat bagaimana Andik mencoba menggambarkan diskursus gender dalam puisinya. Dia memberikan gambaran yang sangat gamblang dengan diksi-diksi yang sudah umum kita kenal.

Sebagai orang yang dilahirkan di Sidoarjo, Andik memiliki kepekaan terhadap bencana lumpur lapindo yang terjadi pada 2006 silam. Lumpur itu memberikan dampak yang luar biasa terhadap masyarakat Sidoarjo khususnya. Banyak lahan yang terpaksa "hilang" akibat terdampak lumpur.

Pada Juli 2006, Andik mengungkapkan kegelisahannya terkait lumpur dalam satu baik puisi dengan judul *Manusia Lumpur* (hlm. 17). *Seorang anak kecil sedang bermain-main di belakang rumah/ Dia berlari-larian kemari/ Aku terkejut saat anak itu menangis.../ dan dia menutup hidungnya karena mau menyengat/ Ya.../ Dia berbelepotan lumpur, tapi bukan lempung sawah/ Tangannya terkena lumpur campur minyak//*

Selain diskursus pemikiran dan lingkungan, Andik juga sangat peka terhadap isu sosial kemanusiaan. Seiring berjalannya waktu, kehidupan manusia semakin beradab. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu mengantarkan manusia ke era modern. Berbagai kemajuan telah berhasil diraih.

Namun, kecenderungan manusia belum benar-benar bisa diubah. Dia terus berdialektika, bahkan hingga acap menimbulkan problem bagi dirinya sendiri. Di samping berdialektika dengan dirinya sendiri, antara idealisme dengan realitas, antara keinginan dengan kenyataan juga berdialektika dengan sesama manusia. Andik menggambarkan dalam puisinya yang berjudul *Menjelang Keabadian*

Daun (hlm. 23):

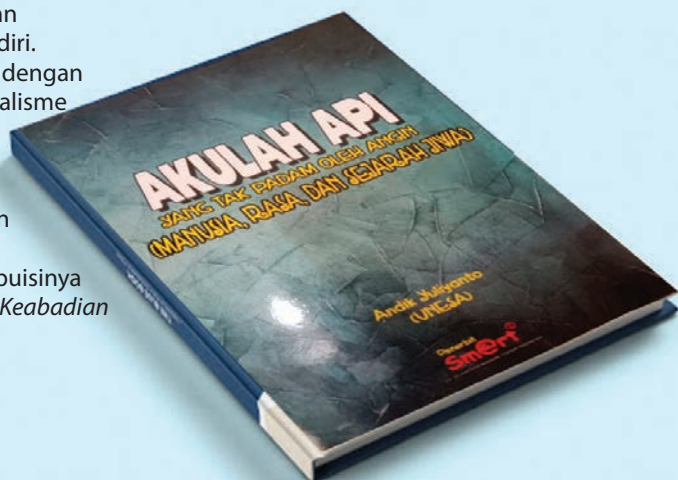
Sejarah manusia terus bergulir/ Aku yang berada dengan diriku menjadi semakin cemas/ Aku saling menikam dengan manusia lain/ Tidakkah ini sebuah dialektika diri?//

Dari 102 puisi yang ditulis Andik dalam antologi ini memiliki jalan yang cukup panjang. Puisi-puisi yang terkumpul tidak semuanya ditulis dalam satu dua tahun. Beberapa puisinya sudah ditulis pada tahun 2000an. Hal ini menunjukkan bahwa kelahiran kata-kata pada setiap puisi memiliki kedalaman perenungan yang tidak instan.

Dalam puisi-puisinya, Andik menggunakan diksi yang sederhana dan sudah umum diketahui. Entah sebuah kesengajaan atau tidak, namun diksi yang dipakai telah mampu membuat puisi-puisi Andik lebih mudah ditangkap pesannya. Andik berusaha mengungkapkan segala pengetahuan, pengalaman, dan perasaannya dengan baik. ■

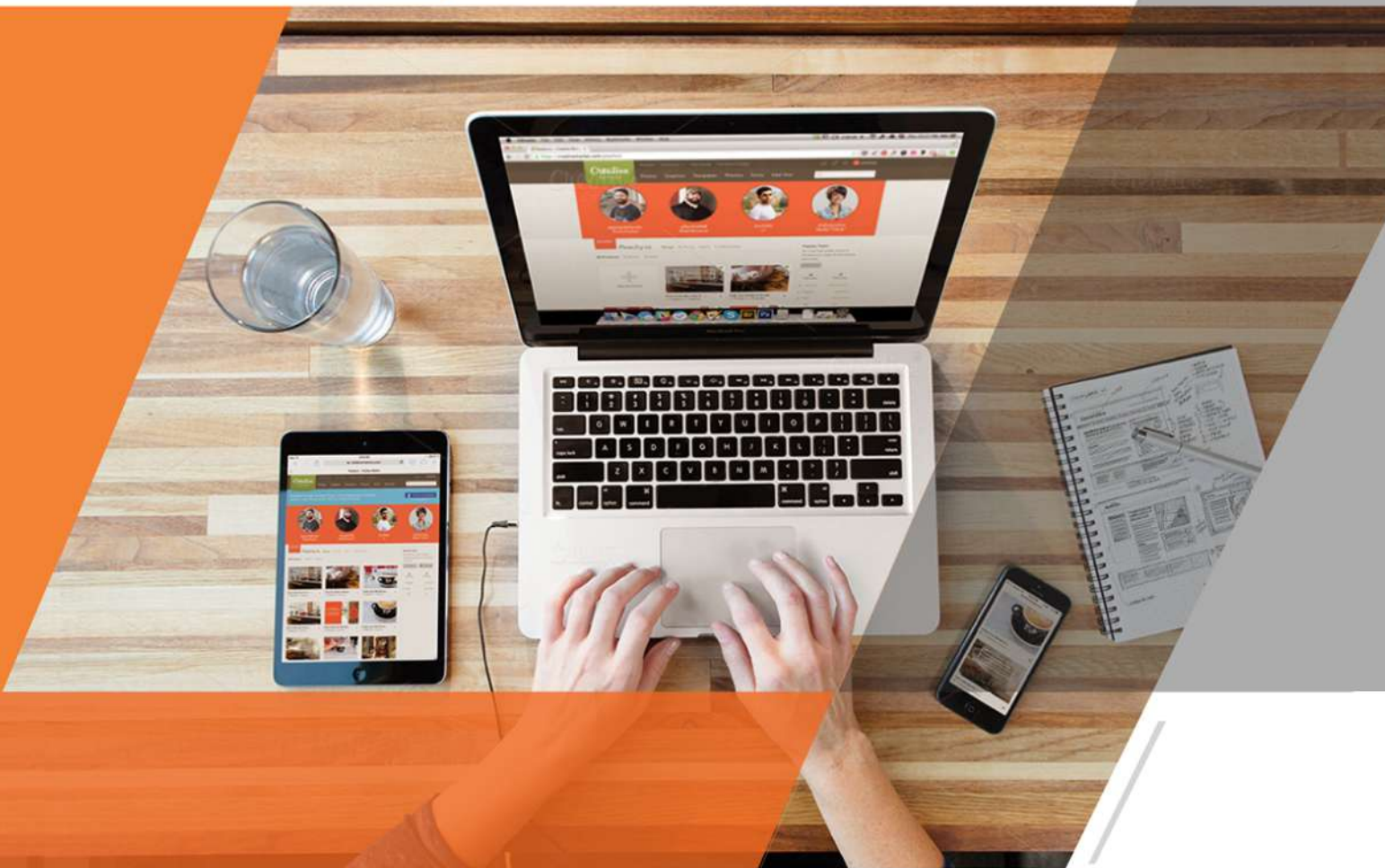
Diresensi oleh Syaiful Rahman, pencinta buku, mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

JUDUL	: Akulah Api yang Tak Padam oleh Angin (Manusia, Rasa, dan Sejarah Jiwa)
PENGARANG	: Andik Yuliyanto
PENERBIT	: CV Sejahtera Mandiri Teknik Indonesia
TEBAL	: 56 halaman
ISBN	: 978-623-7412-03-8
CETAKAN	: Pertama, Desember 2019
PERESENSI	: Syaiful Rahman





UNESA
Universitas Negeri Surabaya



PROGRAM DAN KEGIATAN KEHUMASAN UNESA

- ✓ Website Unesa
- ✓ Majalah Unesa
- ✓ Kliping Berita, dll

Humas Unesa memberikan layanan informasi seputar kegiatan civitas akademika di lingkungan Unesa, baik kegiatan internal maupun eksternal yang berlangsung di kampus Lidah Wetan dan Ketintang atau di tempat pendukung lainnya.



humas@unesa.ac.id



www.unesa.ac.id

Informasi Edukasi dan Prestasi

stay tune



<http://radiounesa.com>

Radio Unesa Streaming Online...

Teman belajar & beraktivitas

RadioUnesa 

RadioUnesa 

unduh sekarang

